



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG
TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar S1
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

VELLA MELINDA

NIM:19.104385

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

2023



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG
TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC
(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar S1
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

VELLA MELINDA

NIM:19.104385

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG
TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile,
Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)**

Nama : Vella Melinda
NIM : 19.104385
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Bank

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

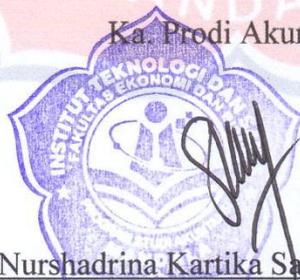


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN. 0714088901



Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
NIDN. 0701108902

Ka. Prodi Akuntansi

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG
TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile,
Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jumat/7 Juli 2023

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Ketua Penguji

: Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun.

Nama Terang

Sekretaris Penguji

: Mainatul Ilimi, S.E., M.Akun.

Nama Terang

Anggota Penguji

: Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

Mengetahui,

Ka. Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN. 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.

NIDN. 0008077101

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vella Melinda
NIM : 19104385
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Bank

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul: “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)” merupakan hasil karya ilmiah yang Saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan Saya ini tidak benar maka Saya siap menanggung risiko dibatalkannya Skripsi yang telah Saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Vella Melinda

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah 94:6)

“Cukuplah bagi kami Allah SWT, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

(Nabi Ibrahim 'Alaihissalam)

“The Biggest Change Begins from our own mindset”

(Vella Melinda)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital Yang Terdaftar Di Ojk Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)**”.

Penulis tidak dapat berjalan sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi semangat, dukungan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam memilih mata kuliah.
5. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta selalu memberi masukan dan bimbingan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademika ITS Mandala Jember yang memberikan saya ilmu dan pengalaman berharga selama menempuh pendidikan di ITS Mandala Jember.
8. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis sebagai penerima Beasiswa Bidikmisi selama 4 (Empat) tahun berkuliah di ITS Mandala
9. Kedua orang tua saya, Bapak Yasin dan Ibu Ida yang telah memberikan segala doa, dukungan, perhatian dan pengorbanan yang kalian berikan kepada saya. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian, mohon maaf belum dapat membahagiakan sampai detik ini.
10. Griya Arta Kusuma Wardana, yang selalu setia menemani, memberikan saran, membantu doa, dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
11. Sahabat saya Cici (Olivia Falen Pramono) dan Iyem (Elok Faiqotul Himah) yang selalu jadi motivator hidup saya untuk jadi orang baik dan bermanfaat untuk orang lain.
12. Kawan-kawan saya Elsa Juliana dan Ajeng Rotul Diningsih yang selalu membantu dalam segala hal selama perkuliahan.
13. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati diharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari para pembaca untuk mengisi kekurangan kekurangan yang ada. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam skripsi ini dan menerima dengan lapang hati segala bentuk kritik maupun saran yang memperbaiki. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Terima kasih.

Jember, 18 Juni 2023

Vella Melinda
19104385

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Masalah.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
2.2 Kajian Teori.....	24
2.2.1 Bank Digital	24
2.2.2 Akuntansi Keuangan	28
2.2.3 Akuntansi Bank.....	33
2.3 Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Objek Penelitian	48
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel.....	49
3.3 Jenis Penelitian	50
3.4 Identifikasi Variabel	51
3.5 Definisi Operasional Variabel	51

3.6	Metode Pengumpulan Data	56
3.7	Metode Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		63
4.1	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	63
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	70
4.2.1	<i>Risk Profile</i>	70
4.2.2	<i>Good Corporate Governance</i>	78
4.2.3	<i>Earnings</i>	81
4.2.4	<i>Capital</i>	89
4.2.5	Penilaian Berdasarkan Skor Peringkat Komposite	93
4.2.6	Perbandingan Antar Bank Digital	97
BAB V PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Implikasi.....	102
5.3	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN-LAMPIRAN		112

DAFTAR TABEL

1.1 Bank yang Melakukan Pembaruan Izin Usaha	5
2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti terdahulu.....	20
2.2 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank	44
3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	49
3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Loan</i>	56
3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	57
3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	57
3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i>	58
3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Net Interest Margin</i>	59
3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	59
4.1 Hasil Sampel Penelitian	62
4.2 Perhitungan Nilai Rasio NPL.....	70
4.3 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio NPL	70
4.4 Perhitungan Nilai Rasio LDR	74
4.5 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio LDR.....	74
4.6 Perolehan Peringkat Kesehatan GCG	77
4.7 Perhitungan Nilai Rasio ROA.....	81
4.8 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio ROA	81
4.9 Perhitungan Nilai Rasio NIM.....	85
4.10 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio NIM	85
4.11 Perhitungan Nilai Rasio CAR	89
4.12 Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio CAR.....	89
4.13 Total Skor Peringkat Komposit Tahun 2021	93
4.14 Perhitungan Peringkat Komposite Bank Digital Tahun 2021.....	93
4.15 Total Skor Peringkat Komposite Tahun 2022.....	94
4.16 Perhitungan Peringkat Komposit Bank Digital Tahun 2022.....	94
4.17 Perhitungan Rata-rata Kesehatan Bank Digital.....	96
4.18 Peringkat Kesehatan Bank Digital Tahun 2021-2022.....	97

DAFTAR GAMBAR

1.1 Modal Inti Bank Digital di Bawah 10 Triliun.....	4
1.2 Nilai Kapitalisasi Pasar Bank Digital.....	7
2.1 Siklus Perubahan Metode Penilaian Kesehatan Bank.....	37
2.2 Kerangka Konseptual.....	46
4.1 Diagram NPL Bank Digital Tahun 2021-2022.....	72
4.2 Diagram LDR Bank Digital Tahun 2021-2022.....	76
4.3 Diagram GCG Bank Digital Tahun 2021-2022.....	79
4.4 Diagram ROA Bank Digital Tahun 2021-2022.....	83
4.5 Diagram NIM Bank Digital Tahun 2021-2022.....	87
4.6 Diagram CAR Bank Digital Tahun 2021-2022.....	91
4.7 Nilai Komposit Bank digital tahun 2021-2022.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Self Assessment GCG Bank Digital Tahun 2021-2022

Lampiran 2. Laporan Keuangan Bank Digital Tahun 2021-2022

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank digital menggunakan metode RGEC pada periode tahun 2021-2022. populasi penelitian ini yaitu bank digital yang melakukan pembaruan izin usaha ditahun 2020 dan 2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penilaian mencakup aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*, hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang kondisi kesehatan bank digital selama dua tahun tersebut. Dalam aspek *risk profile* bank digital Blu memiliki kinerja terbaik. Secara keseluruhan, bank digital memiliki rasio NPL rata-rata Sehat dan LDR rata-rata cukup sehat. Dalam aspek *Good Corporate Governance*, seluruh bank digital mendapatkan peringkat sehat. Dalam aspek *Earnings*, Allo Bank memiliki nilai ROA tertinggi dan Seabank memiliki nilai NIM tertinggi. Beberapa bank digital masih memiliki nilai ROA tidak sehat, namun rasio NIM bank digital rata-rata dalam kondisi sangat sehat. Dalam aspek *Capital*, Rata-rata rasio CAR bank digital sangat sehat, menunjukkan kecukupan modal yang tinggi. Berdasarkan metode RGEC, Allo Bank memperoleh peringkat komposit tertinggi pada tahun 2021 dengan kriteria sangat sehat. Pada tahun 2022, seluruh bank digital memperoleh peringkat komposit sehat. Allo Bank juga memiliki nilai komposit rata-rata tertinggi, sementara Bank Jago memiliki nilai komposit rata-rata terendah.

Kata Kunci: Bank Digital, Kesehatan Bank, Rasio Kesehatan Bank, Kredit Bermasalah, Regulasi Keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE HEALTH OF DIGITAL BANKS REGISTERED AT OJK USING THE RGEC METHOD (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)

The research was to analyze the health levels of the digital bank using the rgec method during the year 2021-2022. The research population is a digital bank that expanded its business permits in 2020 and 2021. The method of data analysis in this study is a descriptive analysis with a quantitative approach. Assessments include aspects of the risk profile, good corporate governance, confession, and capital, as shown by studies relating to the health of a digital bank during the two years. In terms of the risk profile digital bank blu has the best performance. Overall, the digital bank has a healthy average NPL ratio and an average health rate. In the aspect of good corporate governance, the whole digital bank has a healthy rating. In the aspect of the confession, allo bank has the highest roa and can have the highest value as well. Some digital Banks still have unhealthy roa, but the average digital bank nim ratio is in very good condition. In the second quarter of 2007, the company's net profit in the first quarter of 2007 rose to rp38.3 trillion. Based on rgec methods, allo bank acquired the highest composite rating in 2021 with very healthy criteria. By 2022, the whole digital bank earned a healthy composite rating. Bank Indonesia bi governor burhanudin abdullah said here on Monday it was still on the right side of the country.

Keywords: Digital Bank, Bank Health, Bank Health Ratio, Problematic Credit, Financial Regulation.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid 19 muncul di akhir tahun 2019 dan merubah kondisi aktivitas perekonomian dunia termasuk salah satunya Indonesia. Upaya pencegahan virus Covid 19, pemerintah menerapkan *social distancing*. *Social distancing* merupakan salah satu langkah efektif yang direkomendasikan oleh *World Health Organisation* (WHO) untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Adanya pemberlakuan tersebut menyebabkan seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring. Akan tetapi, pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi, sosial, politik, dan lainnya. Salah satu sektor ekonomi yang mengalami dampak Covid-19 terdapat pada industri perbankan (Larassaty, 2020).

Sektor perbankan adalah lembaga *intermediary* yang berfungsi sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari pihak yang *surplus* atau kelebihan dana kepada pihak yang *defisit* atau kekurangan dana. Dampak dari Covid 19 tersebut menyebabkan perubahan layanan perbankan menjadi transaksi digital. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital di era revolusi industri 4.0 ini, pemanfaatan berbagai teknologi di bidang layanan keuangan telah membawa perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digital mendorong perbankan mengakselerasi proses transformasi menuju perbankan digital. Di Indonesia sendiri, perkembangan transaksi digital tumbuh jauh lebih tinggi, yakni sebesar 1.556 persen dalam kurun tahun 2017–2020. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), transaksi uang elektronik mencapai Rp786,35 triliun pada

2021. Nilai tersebut meningkat Rp281,39 triliun (55,73 persen) dibanding tahun sebelumnya yang hanya Rp504,96 triliun (Kusnandar, 2022).

Perubahan transformasi digital yang dilakukan perbankan masih ditindaklanjuti oleh OJK. OJK sendiri mempunyai rencana tahun 2020-2025 dalam *roadmap* pengembangan perbankan untuk akselerasi transformasi digital perbankan. Transformasi digital ini sebagai prioritas dan salah satu strategi dalam upaya peningkatan daya saing perbankan. Pada tanggal 26 oktober 2021 OJK baru mengeluarkan cetak biru transformasi digital perbankan. Menurut Kepala Eksekutif Perbankan OJK, Heru Kristiyana, mengatakan, peluncuran cetak biru ini merupakan gambaran yang lebih konkret atas berbagai inisiatif dan komitmen OJK dalam mendorong akselerasi transformasi digital pada perbankan. Buku cetak biru ini merupakan arah dan acuan dalam upaya mempercepat transformasi digital pada industri perbankan yang dilakukan oleh OJK. Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan berisikan 5 (lima) elemen utama yaitu data, teknologi, manajemen risiko, kolaborasi, dan tatanan institusi yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi digital perbankan (OJK, 2019)

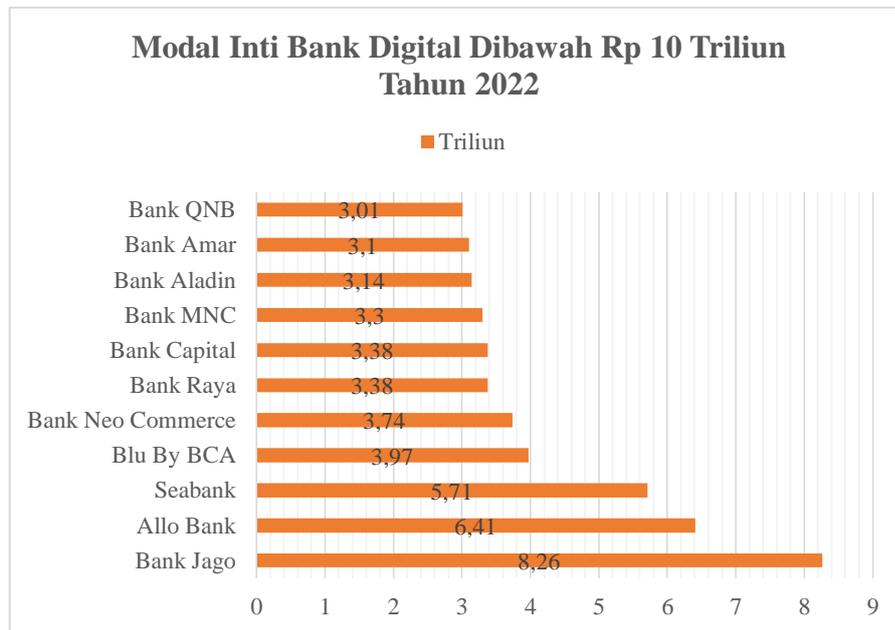
Bank digital berbeda dengan bank konvensional yang melakukan pelayanan perbankan digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Bank digital merupakan lembaga keuangan tersendiri umumnya dapat melakukan semua aktivitas perbankan mulai dari pembukaan rekening, transfer, deposito, hingga penutupan rekening melalui perangkat elektronik tanpa perlu hadir secara fisik ke bank. Selain itu, terdapat perbedaan bahwa bank digital umumnya tidak memiliki kantor fisik (selain kantor pusat) atau

dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2021). Sementara itu, bank konvensional yang menyediakan layanan digital atau *digital banking* merupakan bagian dari layanan atau fasilitas tambahan bank konvensional, umumnya belum mampu menyediakan semua layanannya secara digital. Selain itu, bank konvensional identik dengan jumlah kantor cabang yang sangat banyak (Kemenkeu, 2022).

Dilihat dari jenisnya, bank digital di Indonesia dapat diklasifikasi menjadi tiga jenis. Pertama, bank konvensional yang mendirikan dan membangun bank digital, seperti Jenius, Wokee, dan Digi Bank. Kedua, bank konvensional yang mengakuisisi bank umum kegiatan usaha (bank Buku) 1 dan 2, yang selanjutnya ditransformasi menjadi bank digital, seperti yang dilakukan Bank BCA yang mengakuisisi Bank Royal dan dijadikan Bank Digital BCA. Maupun Mega Corpora (induk *company* dari Bank Mega) yang mengakuisisi Bank Harda Internasional, dan akan ditransformasi menjadi bank digital. Ketiga, pendirian bank baru yang secara digital yang merupakan pembaruan nama usaha perbankan tanpa menjadi anak perusahaan dari bank Buku III dan IV, seperti Bank Jago maupun Bank Neo Commerce (Syafri, 2021).

Deputi Komisioner OJK Institute dan Keuangan Digital Sukarela Batunanggar, mengatakan “bank digital hadir melalui dua pola”. Pertama, bank melakukan transformasi model, strategi, dan produk bisnis. Kedua, bank yang sejak awal dibentuk sebagai bank digital. Di Indonesia bank digital yang beroperasi masih dengan pola pertama dimana yang dilakukan perbankan adalah transformasi dari bank konvensional ke bank digital. Sebagai gambaran, Bank Neo Commerce yang semula merupakan bank mini dengan

nama PT Bank Yudha Bhakti Tbk setelah Akulaku yang merupakan bagian dari Grup Alibaba meningkatkan kepemilikannya sekarang Bank Yudha Bhakti mentransformasi menjadi bank digital dengan nama baru. Beberapa bank digital lainnya juga merupakan transformasi dari bank berskala kecil dengan modal inti dibawah Rp10 Triliun (Ridhoi, 2021).



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.1 Modal Inti Bank Digital di Bawah 10 Triliun

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan beberapa bank digital dengan modal inti dibawah 10 triliun yang melakukan transformasi bank digital oleh bank berskala kecil. Pada tahun 2020 dan 2021 terdapat 7 perbankan swasta nasional non syariah yang melakukan pembaruan penetapan izin usaha dengan dikeluarkan surat ketetapan OJK tentang perubahan penetapan penggunaan izin usaha.

Tabel 1.1
Bank yang Melakukan Pembaruan Izin Usaha

Tahun	Nama Bank Digital	Nama sebelum menjadi Bank Digital
2020	PT Bank Jago Tbk	PT Bank Artos Indonesia Tbk
	PT Bank Neo Commerce Tbk	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
	PT Bank Digital BCA	PT Bank Royal Indonesia
2021	PT Allo Bank Indonesia Tbk	PT Bank Harda Internasional Tbk
	PT Bank Raya Indonesia Tbk	PT Bank BRI Agro Tbk
	PT Bank Seabank Indonesia	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
	PT Bank KB Bukopin Tbk	PT Bukopin Finance Tbk

Sumber: OJK, 2020 dan 2021.

Pembaruan izin usaha tersebut tidak hanya sekedar mengubah nama perbankan tetapi juga model bisnis bank mengalami perubahan yang sangat signifikan di tengah era disrupsi teknologi. Dari 7 perbankan tersebut hanya 6 perbankan yang siap melakukan transformasi bank digital. Enam perbankan sudah merilis aplikasi digital terbarunya, tetapi PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) masih akan meluncurkan sistem baru berbasis digital, *next generation banking system* (NGBS) pada akhir 2023. Wakil Direktur Utama KB Bukopin Robby Mondong mengatakan, sistem tersebut sekaligus menandai transisi KB Bukopin dari bank konvensional menjadi bank digital (Ramadhani, 2023).

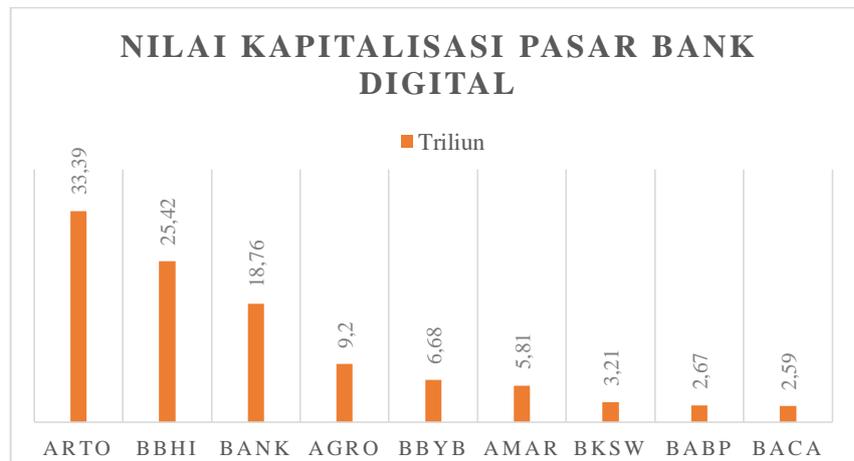
Beberapa bank digital tersebut sebelumnya juga merupakan Bank Buku I, Bank Buku II, dengan modal inti dibawah 10 triliun yang bertransformasi menjadi bank digital dengan nama baru, tetapi di masa pandemi bank-bank tersebut cukup populer di masyarakat melalui media sosial. Bank digital di Indonesia yang sedang banyak dikenal masyarakat pada saat ini adalah Bank Jago menurut *survei populix* dengan hasil responden survei bank jago sebanyak 46% (Pahlevi, 2022). Munculnya bank digital di Indonesia membuat

masyarakat banyak menggunakan, karena keuntungan yang didapat dari menggunakan bank digital lebih besar dari bank umum biasanya sekitar 4%-7%, bahkan lebih besar dari bunga deposito bank umum yang hanya sekitar 2%-3%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan tidak masalah jika bank digital menawarkan bunga yang lebih tinggi dari tingkat bunga penjaminan (TBP). Tetapi, LPS juga mengatakan adanya konsekuensi yang perlu ditanggung (Purwanti, 2022). Pada bank digital selain bunga bank yang besar dan bebas administrasi, banyak promo yang menguntungkan masyarakat seperti bebas biaya transfer, bebas biaya *top up e-wallet* dan banyak promo lainnya.

Minat masyarakat terhadap bank digital baru di Indonesia meningkat seiring dengan banyaknya keuntungan yang ditawarkan. Penerimaan masyarakat terhadap Aplikasi Jago dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah nasabah funding yang mencapai lebih dari 3 juta nasabah pada akhir Juni 2022. Jumlah nasabah ini tumbuh lebih dari 100% dalam 6 bulan atau tercatat 1,4 juta nasabah pada akhir 2021 (Jago, 2022). Bank digital yang cukup populer dan merupakan bank dengan modal inti di bawah Rp10 triliun dan merupakan bank kecil yang mengganti nama menjadi bank digital, namun memiliki kapitalisasi pasar yang besar (Wijayanti, 2022).

PT Bank Jago Tbk (ARTO) bank digital dengan modal inti dibawah Rp10 Triliun yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang cukup tinggi. Selanjutnya ada PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), PT Bank Neo Commerce

Tbk (BBYB), PT Amar Bank Tbk (AMAR), PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW), PT Bank MNC Tbk (BBAP), dan PT Bank Capital Tbk (BACA).



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.2 Nilai Kapitalisasi Pasar Bank Digital

Dilihat dari Gambar 1.2, dapat disimpulkan bahwa nama-nama saham bank digital di Indonesia memiliki kapitalisasi pasar yang cukup tinggi. Choi et al. 2021, menyatakan bahwa dari 250 bank digital di dunia, hanya terdapat 13 yang *profitable*. Sebagai gambaran, di Korea Selatan, hanya 1 dari 3 bank digital yang *profitable*, diantaranya Kakao Bank, dan di China, hanya 4 dari 16 bank digital, diantaranya WeBank. Keberhasilan beberapa bank digital global nampaknya telah memicu hip dan tren tersebut di Indonesia, khususnya bank skala kecil dan menengah untuk ikut bertransformasi menjadi bank digital. Bank digital haruslah transparan kepada masyarakat dan menjaga kepercayaannya (Hutauruk, 2021).

Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan dipengaruhi salah satunya oleh tingkat kesehatan bank (Sesanti, 2019). Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang dapat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang

bagus. Sebaliknya, para nasabah yang tidak cukup percaya kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat sedikit, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank tersebut, karena sewaktu-waktu para pemilik dana atau nasabah ini dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank diharuskan untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat menaikkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut (Kuncoro dkk, 2011).

Bank Indonesia telah menentukan aturan tentang kesehatan bank, diharapkan perbankan selalu menjaga kondisi kesehatannya, sehingga tidak akan merugikan nasabah atau masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kesanggupan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandu dkk, 2006) dalam (Alawiyah, 2016). Penilaian kesehatan bank digunakan untuk dapat mengetahui apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Bank dalam kondisi sehat merupakan bank yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam kondisi tidak sehat, bukan hanya merugikan perbankan saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yaitu pemilik

dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank atau nasabah dan Pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai upaya untuk bisa mengetahui kondisi bank saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa depan perbankan (Alvionita, 2016).

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar pengukuran adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekurangan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelum berubah, sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan untuk

menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara gabungan, dengan lingkup penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings*, dan *capital* atau disingkat menjadi metode RGEC. Diantara kedua metode tersebut, metode yang dinilai menilai lebih baik adalah metode RGEC karena dapat melihat tingkat kesehatan bank secara menyeluruh melalui risiko-risiko yang mungkin terjadi tidak hanya dilihat dari sisi keuangannya saja (Amelia, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maramis (2019) dalam menilai tingkat kesehatan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 menunjukkan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat “Sehat” berada di kriteria $2\% < NPL \leq 5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 2, dengan rasio LDR mendapatkan predikat “Cukup Sehat” berada di kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 3. Pada faktor GCG mendapatkan predikat “Sangat Baik” karena setiap tahunnya Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit 1, pada faktor *Earnings* mendapatkan predikat “Sangat Sehat” hasil penilaian rasio ROA berada di kriteria $ROA > 1,5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 1 dan faktor *Capital* mendapatkan predikat “Sangat Sehat” hasil penilaian rasio CAR berada di kriteria $CAR \geq 12\%$ dan mendapatkan peringkat 1.

Sejak pandemi Covid-19, pertumbuhan bank digital di Indonesia terbilang cukup signifikan. Sedangkan bila dikaitkan dengan persaingan dunia

perbankan, kesehatan bank merupakan salah satu tolak ukur kemampuan bank untuk mampu bersaing (Syahbudin, 2018). Kesehatan bank memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan konsumen dan melindungi kepentingan nasabah. Kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko-risiko dengan baik dan melindungi diri dari kerugian yang mungkin terjadi. Bank digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank digital baru pada tahun 2020 dan 2021 dengan bukti mempunyai nomor surat penetapan penggunaan izin usaha. Bagaimana tingkat kesehatan bank digital tersebut, apakah berada dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tentu saja predikat tingkat kesehatan bank ini berdasarkan ketetapan Bank Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti tingkat kesehatan bank digital baru dengan menggunakan metode RGEC. Adapun judul yang peneliti ambil adalah “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI OJK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Risk Profile*?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Good Corporate Governance*?

3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Earnings*?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Capital*?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari RGEC?
6. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan antar bank digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang diidentifikasi pada rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Risk Profile*.
2. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Good Corporate Governance*.
3. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Earnings*.
4. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari *Capital*.
5. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari RGEC.
6. Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan antar bank digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi semua pihak yang terkait dan para pembaca. Adapun manfaat penelitian adalah:

- 1) Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank digital yang sehat. Dengan memilih bank digital yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang ada.

2) Bagi Bank

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Dengan menunjukkan bahwa bank-bank diawasi dengan ketat dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, investor dan nasabah akan merasa lebih aman untuk menyimpan uang mereka di bank.

3) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEC.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas dan agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada bank digital di Indonesia dengan mempunyai nomor surat keputusan OJK tentang pembaruan perubahan

penetapan penggunaan izin usaha di tahun 2020 dan 2021. Sebanyak 6 bank digital.

2. Dalam penilaian dengan metode RGEC rasio yang digunakan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Jago Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Digital BCA, dan PT Bank Seabank Indonesia dan tahun penelitian yaitu 2021-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor-faktor tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Khasana, dkk (2022) menunjukkan hasil dari penelitian pada PT Bank BNI Persero Tbk pada faktor NPL tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL selama tahun 2016-2020 berada dalam kondisi sehat. LDR tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata LDR berada dalam kondisi cukup sehat. Pada GCG berada dalam kondisi cukup sehat dan PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 mendapat peringkat baik. ROA tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan kesehatan. CAR pada PT Bank BNI Persero Tbk cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari kelima rasio tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank BNI Persero Tbk tahun 2016-2020 cenderung naik turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2019 pada Bank Jabar Banten Syariah memperoleh peringkat secara berturut-turut PK-3 predikat “Cukup Sehat”, PK-4 predikat “Kurang Sehat”, PK-2 predikat “Sehat”, PK-2 predikat “Sehat”, PK-4 predikat “Kurang Sehat”, PK-4 predikat “Kurang Sehat”. Pada bank BAS memperoleh peringkat komposit-1 dengan predikat “Sangat Sehat” selama tahun tersebut dengan persentase secara berturut-turut 91,40%, 94,40%, 89,00%, 91,40%, 97%, 97%.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang menggambarkan tingkat perbandingan kesehatan bank berdasarkan peringkat komposit dan predikat tertentu, seperti penelitian oleh Sari dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017, total skor peringkat komposit keseluruhan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) lebih tinggi daripada Bank BUSN (Badan Usaha Swasta Nasional). Skor peringkat komposit variabel ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) Bank BUMN juga lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUSN. Namun, total skor peringkat komposit variabel NPL (Non-Performing Loans), LDR (Loan to Deposit Ratio), dan GCG (Good Corporate Governance) Bank BUSN lebih tinggi daripada Bank BUMN. Peringkat komposit variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) menunjukkan bahwa Bank BUMN dan Bank BUSN memperoleh skor yang sama. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki performa yang lebih baik dalam hal ROA dan ROE.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menunjukkan penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor profil risiko dengan rasio NPL seluruh perbankan dalam penelitian ini memperoleh predikat “sehat”, pada penelitian ini bank BCA merupakan bank satu-satunya yang mendapatkan predikat “sangat sehat”. Dengan rasio LDR Bank BCA berada di posisi over liquid pada tahun 2010-2012. Bank BTN memperoleh predikat “kurang sehat”. Dari faktor GCG bank BCA memperoleh predikat “sangat baik”. Bank BTN memperoleh predikat “sangat baik” tahun 2010-2012, predikat “baik” tahun 2014-2016, predikat

“cukup baik” tahun 2016 dan bank BRI dan Mandiri memperoleh predikat “sangat baik” dan “baik”. dari faktor rentabilitas predikat sangat sehat hampir diperoleh oleh seluruh perbankan yang diteliti. Dari faktor permodalan seluruh perbankan yang diteliti memperoleh predikat “sangat sehat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafiz (2018) fokus pada penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata menunjukkan predikat “Sangat Sehat”. Metode RGEC rata-rata menunjukkan predikat “Sehat”. Terdapat perbedaan analisis antara dua metode tersebut, jika menggunakan metode CAMELS dikategorikan Sangat Sehat tetapi jika menggunakan metode RGEC dikategorikan Sehat. Hal tersebut terjadi karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke suatu penilaian akan tetapi antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda, sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2018) menunjukkan hasil penelitian menggunakan metode CAMEL pada tahun 2011-2014 mendapat kategori “Cukup Sehat” dan tahun 2015-2016 mendapat kategori “Tidak Sehat”. Perhitungan menggunakan metode RGEC pada tahun 2011-2013 mendapat kategori “Sehat” dan 2014-2016 Bank Maybank Syariah

mendapat kategori “Cukup Sehat”. Perbedaan hasil pada metode RGEC dan CAMEL dikarenakan pada metode CAMEL tata cara penilaian banyak difokuskan kepada pencapaian laba sedangkan pada metode RGEC terfokus pada meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Diantara kedua metode tersebut, metode yang dinilai menilai lebih baik adalah metode RGEC Karena dapat melihat tingkat kesehatan bank secara menyeluruh melalui resiko-resiko yang mungkin terjadi tidak hanya dilihat dari sisi keuangannya saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017) menunjukkan hasil yang menarik. Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang menunjukkan bahwa bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gandawari, dkk (2017) menghasilkan temuan menarik mengenai PT. Bank Sulutgo tahun 2014-2016 pada faktor profil risiko (Risk Profile) dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2014-2016 berturut-turut berada dalam kondisi sehat. Pada penilaian Good Corporate Governance (GCG) tahun 2014-2015 memperoleh komposit 3 yang menunjukkan cukup baik dalam penerapan tata kelola perusahaan dan pada tahun 2016 meningkat menjadi komposit 2

yang mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan semakin baik. Pada penilaian rentabilitas (earnings) dengan menggunakan indikator yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO selama tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat, nilai rata-rata ROA, ROE, NIM dan BOPO yang diperoleh menunjukkan bahwa bank Sulutgo telah berhasil menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Pada penilaian permodalan (capital) selama tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2016) juga memberikan hasil penelitian yang dilakukan bahwa selama tahun 2012-2014 pada aspek Risk Profile mendapat predikat “Sehat”. Pada aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi “Sangat Sehat” dengan rata-rata nilai sebesar 1,36%, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07% dan 1,78% dengan predikat “Sehat”. Aspek earnings berturut-turut berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Pada aspek capital berturut-turut berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat komposit 1 yaitu “Sangat Sehat” dengan nilai sebesar 90,00%, 86,67%, dan 86,67%.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvionita (2016) menunjukkan hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk. baik dengan menggunakan metode CAMEL maupun RGEC selama periode 2011-2014 menunjukkan predikat kesehatan bank yang Sangat Sehat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEC.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyajikan penelitian dalam bentuk tabel yang berisi hasil penelitian. Penulis juga menyajikan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti terdahulu

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khasana dkk (2021)	Hasil dari penelitian selama tahun 2016-2020 pada faktor NPL berada dalam kondisi sehat. LDR berada dalam kondisi cukup sehat. Pada GCG berada dalam kondisi cukup sehat. ROA mengalami peningkatan kesehatan. CAR pada mengalami peningkatan.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek penelitian: PT. Bank BNI Persero Tbk. Tahun Penelitian: 2021
2.	Nugraha (2020)	Hasil penelitian selama tahun 2014-2019 pada Bank Jabar Banten Syariah secara berturut-turut memperoleh predikat “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat”, “Sehat”, “Sehat”, “Kurang Sehat”, “Kurang Sehat”. Pada bank BAS memperoleh predikat “Sangat Sehat” selama tahun tersebut	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek penelitian: Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Tahun penelitian: 2020
3.	Sari dkk (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017, Bank BUMN memiliki total skor peringkat komposit yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUSN. Peringkat komposit variabel CAR menunjukkan bahwa kedua	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek Penelitian: Bank BUMN dan Bank BUSN Tahun Penelitian: 2020

		jenis bank memperoleh skor yang sama. Variabel lainya mengalami perbedaan.		
4.	Wijaya (2018)	Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari faktor profil risiko dengan rasio NPL seluruh perbankan mendapat predikat “sehat”, bank BCA mendapatkan predikat “sangat sehat”. Dengan rasio LDR Bank BTN mendapat predikat “kurang sehat”. Dari faktor GCG bank BCA mendapat predikat “sangat baik”. bank BTN mendapat predikat menurun dan bank BRI dan Mandiri mendapat predikat “sangat baik” dan “baik”. Faktor rentabilitas predikat “sangat sehat” hampir diperoleh seluruh perbankan. Faktor permodalan seluruh perbankan mendapat predikat “sangat sehat”.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGECE	Objek penelitian: Bank Umum kategori indeks LQ45 Tahun penelitian: 2018
5.	Hafiz (2018)	Hasil penelitian menunjukan dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata mendapat predikat “Sangat Sehat”. Metode RGECE rata-rata mendapat predikat “Sehat”.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank	Metode dalam pengukuran: Metode RGECE dan CAMEL Objek penelitian: Bank Bni Syariah. Tahun Penelitian: 2018
6.	Amelia dkk (2018)	Hasil penelitian menggunakan metode CAMEL tahun 2011-2014 mendapat kategori “Cukup Sehat” dan tahun 2015-2016 mendapat kategori	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank	Metode dalam pengukuran: Metode RGECE dan CAMEL

		“Tidak Sehat”. Perhitungan menggunakan metode RGEC tahun 2011-2013 mendapat kategori “Sehat” dan 2014-2016 mendapat kategori “Cukup Sehat”.		Objek penelitian: Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun Penelitian: 2018
7.	Putri dkk, (2017)	Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN Pada perhitungan rasio NPL mendapat predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat. Faktot GCG, Earnings dan Capital mendapat predikat Sehat.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek penelitian: PT. Bank Tabungan Negara Tbk Tahun Penelitian: 2017
8.	Gandawari dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukan tahun 2014-2016 faktor profil risiko berada dalam kondisi sehat. Pada penilaian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahun 2014-2015 mendapat predikat cukup baik dan tahun 2016 mendapat predikat baik. Penilaian rentabilitas pada indikator ROA, ROE, NIM dan BOPO berada dalam kondisi sehat, pada penilaian permodalan berada dalam kondisi sehat.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek penelitian: PT. Bank Sulutgo Tahun Penelitian: 2017
9.	Alawiyah (2016)	Hasil penelitian selama tahun 2012-2014 pada aspek <i>Risk Profile</i> mendapat predikat “Sehat”. Pada aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi “Sangat Sehat” namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun dengan predikat “Sehat”.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank Metode dalam pengukuran: Metode RGEC	Objek Penelitian: bank umum BUMN Tahun Penelitian: 2016

		Aspek <i>earnings</i> berturut-turut berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Pada aspek <i>capital</i> berturut-turut berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.		
10.	Alvionita (2016)	Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk. baik dengan menggunakan metode CAMEL maupun RGEK selama periode 2011-2014 menunjukkan predikat kesehatan bank yang Sangat Sehat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEK.	Variabel tunggal: Tingkat kesehatan bank	Metode dalam pengukuran: Metode RGEK dan CAMEL Objek penelitian: PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun Penelitian: 2016

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian terdahulu ada yang menggunakan rasio ROE dan BOPO dalam penilaian faktor *earnings* tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA dan NIM. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Priatna, 2016). Bank digital menggunakan kantor fisik yang terbatas sehingga untuk biaya operasional akan lebih rendah dari bank umum, sedangkan rasio NIM lebih mencerminkan pendapatan bunga, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi perbankan tersebut. Objek dalam penelitian ini juga berbeda dengan

penelitian sebelumnya karena objek penelitian ini relatif baru. Periode yang digunakan penelitian ini yaitu tahun 2021-2022.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bank Digital

Era teknologi perbankan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 zaman yaitu zaman traditional banking, zaman internet banking dan zaman digital banking (Dsinnovate, 2021). Zaman traditional bank ditandai dengan masih keterkaitan operasional perbankan dengan kantor cabang dan keberadaan fisik karyawan perbankan. Alat utama yang digunakan pada masa traditional bank adalah mesin ATM. Selanjutnya ketika internet telah banyak tersebar dan digunakan secara kuat, muncullah zaman internet banking yang ditandai dengan dapat dilakukannya transaksi perbankan melalui perangkat lunak dengan jaringan internet. Sedangkan kantor cabang lebih banyak digunakan untuk keperluan administratif perbankan. Alat transaksi pada masa internet banking adalah web banking atau mobile banking. Dan yang terakhir, saat ini adalah zaman digital banking yang ditandai dengan perbankan yang sudah tidak lagi memerlukan kantor cabang dan tanpa dokumen fisik (Ansor, 2022).

Hal ini karena semua keperluan perbankan mulai dari pendaftaran, transaksi perbankan maupun administrasi perbankan dilakukan secara daring menggunakan perangkat lunak atau aplikasi bank digital. di zaman digital banking, aplikasi bank digital dapat terintegrasi dengan ekosistem keuangan lainnya seperti e-money, dapat menjadi rekening

dana nasabah yang terintegrasi dengan aplikasi investasi, dan juga layanan keuangan lainnya. Zaman digital banking memaksimalkan kemampuan teknologi, internet dan mobile banking untuk melayani keperluan keuangan nasabah (Ansor, 2022).

Berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2021 Bank Umum yang selanjutnya disebut Bank adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Berbadan Hukum Indonesia yang selanjutnya disebut Bank BHI adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan dalam bentuk badan hukum Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk bank perantara.

Bank digital sendiri berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2021 adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas. Regulasi bank digital di Indonesia belum diatur secara khusus sehingga sama dengan bank umum lainnya yaitu menggunakan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Kemunculan bank digital dipicu adanya kebutuhan konsumen yang menginginkan kecepatan dan fleksibilitas dalam layanan perbankan sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu juga dipicu masuknya fintech ke sektor keuangan dan keterbukaan pasar yang menembus batas geografis (Kemenkeu, 2022).

2.2.1.1 Jenis Bank Digital

Dilihat dari jenisnya, bank digital di Indonesia dapat diklasifikasi menjadi tiga jenis (Syafri, 2021), antara lain sebagai berikut:

- a) bank konvensional yang mendirikan dan membangun bank digital, seperti Jenius, Wokee, dan Digi Bank.
- b) bank konvensional yang mengakuisisi bank Buku 1 dan Buku 2, yang selanjutnya ditransformasi menjadi bank digital, seperti yang dilakukan Bank BCA yang mengakuisisi Bank Royal dan dijadikan Bank Digital BCA. Maupun Mega Corpora (induk company dari Bank Mega) yang mengakuisisi Bank Harda Internasional, dan akan ditransformasi menjadi bank digital.
- c) Pendirian bank baru yang secara digital yang merupakan pembaruan nama usaha perbankan tanpa menjadi anak perusahaan dari bank buku III dan IV.

2.2.1.2 Keuntungan Bank Digital

Kelebihan bank digital diantaranya (Kemenkeu, 2022):

- a) bagi nasabah adalah kemudahan transaksi dimanapun dan kapanpun, transparansi transaksi, biaya yang lebih murah bahkan gratis
- b) bagi bank adalah kemudahan berinovasi dan menawarkan produk/layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan

nasabah mengingat semua data tercatat secara digital pada sistem.

2.2.1.3 Tantangan Bank Digital

Transformasi digital memunculkan tantangan yang perlu diwaspadai, diantaranya (OJK, 2019):

- a) perlindungan data pribadi dan risiko kebocoran data,
- b) risiko investasi teknologi yang tidak sesuai dengan strategi bisnis,
- c) risiko penyalahgunaan teknologi artificial intelligence,
- d) risiko serangan siber,
- e) risiko alih daya,
- f) perlunya dukungan kesiapan tatanan institusi yang berorientasi digital,
- g) inklusi keuangan bagi penyandang disabilitas,
- h) literasi keuangan digital yang masih rendah,
- i) infrastruktur teknologi informasi yang belum merata di Indonesia, dan
- j) dukungan kerangka regulasi.

2.2.1.4 Cara Kerja Bank Digital

Pada dasarnya bank digital juga melakukan fungsi *intermediary* layaknya bank umum konvensional yaitu mempertemukan antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Namun perbedaannya terletak pada penggunaan aplikasi untuk mengakomodir sebagian besar

atau keseluruhan layanan nasabahnya serta memiliki sistem yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya. Berbeda dengan bank konvensional yang lebih mengandalkan kantor fisik dalam pelayanan nasabahnya. Layanan pada bank digital pun sama dengan bank konvensional meliputi: penarikan uang, transfer uang, pengelolaan kredit, dana simpanan dan investasi, pembukaan rekening, pengelolaan cek dan laporan transaksi/ keuangan (Kemenkeu, 2022).

2.2.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Sugiarto (2002), akuntansi keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Akuntansi Keuangan memiliki beberapa fungsi, fungsi akuntansi keuangan Menurut Kieso (2013), fungsi akuntansi keuangan adalah memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan yang terjadi didalamnya dan juga bagi pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah:

- a) Menghitung laba yang diperoleh.
- b) Memberi informasi berguna bagi manajemen.
- c) Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.

- d) Mengawasi dan mengendalikan aktivitas dalam perusahaan.
- e) Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk melaporkan keuangannya dalam suatu periode tertentu. Dengan melihat suatu persoalan yang terjadi, laporan keuangan ini akan membantu untuk menentukan langkah atau tindakan yang dapat dilakukan perusahaan sekarang ataupun tindakan untuk masa depan (Kasmir, 2014). Laporan Keuangan adalah salah satu informasi penting dalam mengukur pertumbuhan suatu entitas dan dapat digunakan untuk menilai pencapaian entitas pada masa lalu, masa sekarang, dan rencana di masa depan (Indira, 2021).

Laporan keuangan bank sama dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank menunjukkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan dari mana sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus dimasukkan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diharuskan menyertakan

laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan (Alawiyah, 2016).

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan yang mempunyai kepentingan. Ada beberapa tujuan dari laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014) yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai jumlah harta yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal pada perusahaan.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan pada perusahaan dalam suatu periode.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan perubahan pada aktiva, pasiva, dan modal

2.2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahapan akhir dari siklus akuntansi, laporan keuangan disusun dari beberapa komponen. Komponen laporan keuangan menurut (Faud, 2015):

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan harta bank serta kewajibannya dalam periode tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan karena menjelaskan posisi jumlah dan jenis aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan hasil usaha bank berupa pendapatan serta pengeluaran yang terjadi pada periode tertentu. Dari jumlah pemasukan dan pengeluaran ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pemasukan lebih besar dari pengeluaran, perusahaan dikatakan mendapatkan laba (keuntungan). Sedangkan jika jumlah pemasukan lebih kecil dari pengeluaran, maka perusahaan dikatakan tidak mendapatkan laba (kerugian).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah Laporan yang memperlihatkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan kenaikan atau penurunan kekayaan bank selama periode pelaporan tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah Laporan yang memperlihatkan pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah Catatan laporan yang memberikan informasi tentang laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Dalam pencatatan laporan keuangan harus disesuaikan dengan kaidah kaidah yang berlaku dan dengan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014), sifat laporan keuangan meliputi:

- a. Laporan Keuangan harus bersifat Historis, dimana laporan disusun berasal dari data di masa lalu atau yang telah lewat dari masa sekarang.
- b. Laporan Keuangan harus bersifat Menyeluruh, dimana laporan dibuat secara lengkap berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

2.2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan Keuangan suatu entitas dibuat salah satunya karena ada pihak yang membutuhkan, pihak-pihak tersebut menurut Kasmir (2014) terdiri dari:

- a. Pemilik, untuk melihat perkembangan, kemajuan, dan deviden yang diperolehnya dari perusahaan.
- b. Manajemen, untuk melihat serta menilai kinerja selama periode tertentu
- c. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan membayar pinjaman.
- d. Investor, untuk mengetahui dividen dan nilai saham yang diinginkannya.

2.2.3 Akuntansi Bank

2.2.3.1 Pendirian Bank BHI

Pendirian Bank BHI menurut POJK NOMOR 12/POJK.03/2021 yaitu:

- a. Pengaturan pendirian Bank BHI ini berlaku bagi pendirian Bank BHI yang dilakukan setelah POJK tentang Bank Umum ini berlaku.
- b. Modal disetor untuk mendirikan Bank BHI ditetapkan paling sedikit Rp10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah), dan dapat ditetapkan berbeda dengan pertimbangan tertentu.
- c. Bank BHI didirikan dan/atau dimiliki oleh warga negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia, atau WNI dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan.

- d. Perizinan pendirian Bank BHI dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha.

2.2.3.2 Modal Inti Bank

Berdasarkan Modal Inti, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU menurut POJK NOMOR 12/POJK.03/2021:

- a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah)
- b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah)
- c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)
- d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)

2.2.3.3 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk melaksanakan segala kewajibannya sesuai

dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank (Sujarweni, 2020), kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- b. Kemampuan dalam melakukan pengelolaan dana, mulai dari mencari sumber-sumber dana bank, mengatur regulasi dana bank agar tidak terjadi kredit macet dan bank kekurangan dana, serta mengatur agar dapat selalu memecahkan masalah keuangan yang dihadapi.
- c. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- d. Mematuhi regulasi perbankan yang berlaku

Hasil dari penilaian kesehatan bank akan bermanfaat untuk suatu bank dalam menentukan keputusan jangka panjang atau jangka pendek serta dapat dipakai untuk tolak ukur sehingga dapat meminimalisir risiko di masa yang akan datang (Nugroho, 2020). Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh khususnya bagi para stakeholders dan nasabah perbankan karena adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan menjadi acuan dalam pengambilan sebuah keputusan.

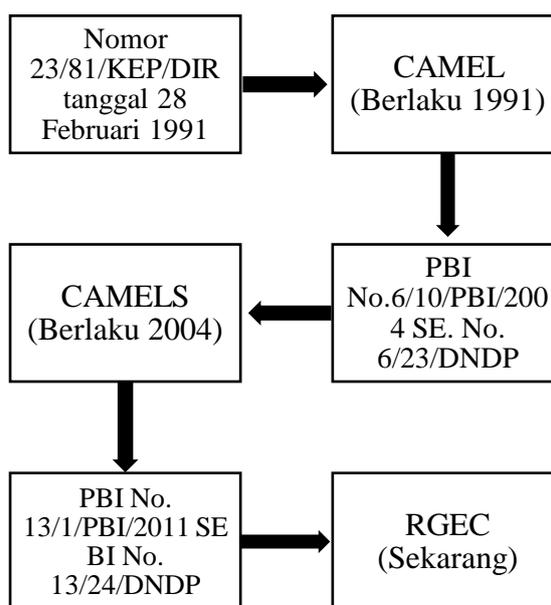
2.2.3.4 Aturan Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Fungsi pengawasan tersebut, Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) (Nugroho, 2020).

Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan BI No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Namun semakin maju perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (Nugroho, 2020).

Di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang dipertegas dengan dikeluarkannya Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan No.10/SE.OJK.03/2014, mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dalam menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan) (Nugroho,2020).



Sumber: Nugroho, 2020

Gambar 2.1 Siklus Perubahan Metode Penilaian Kesehatan Bank

2.2.3.5 Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk Based Bank Rating*. Bank wajib meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan

menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usaha. Dalam rangka menjalankan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menjaga dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga dan atau meningkatkan kesehatan bank (Nugroho, 2020).

Penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode RGEC. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini meliputi faktor-faktor, *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Penjelasan Faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang tertuju pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan oleh supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Dalam dunia bisnis, risiko (*Risk*) diartikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko dalam dunia perbankan. Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia keuangan bisa berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas, risiko reputasi, hukum dan lain sebagainya. Semakin mampu perbankan meminimalisasi risiko maka perbankan tersebut akan semakin sehat. Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 indikator (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011) yaitu:

- a) risiko kredit;
- b) risiko pasar;
- c) risiko likuiditas;
- d) risiko operasional;
- e) risiko hukum;
- f) risiko stratejik;
- g) risiko kepatuhan; dan
- h) risiko reputasi.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011). Konsep GCG (tata kelola perusahaan

yang baik) menjadi persyaratan utama untuk menjaga eksistensi supaya tidak mengalami kerugian. Bukan hanya perbankan, namun setiap korporasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai GCG untuk mewujudkan dan membangun sistem bisnis yang kuat (Gandawari, 2017).

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar pemegang saham, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun di mata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah transparansi, akuntabilitas, *fairness* (keadilan), responsibilitas, dan independensi (Gandawari, 2017).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, bahwa Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian GCG didasarkan pada tiga aspek utama (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) yaitu:

1) Governance Structure

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan *stakeholder* bank. Struktur tata kelola bank adalah Komisaris, Direksi, Komite, dan satuan kerja pada bank. Infrastruktur tata kelola bank antara lain kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2) *Governance Process*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* bank.

3) *Governance Outcomes*.

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan stakeholders bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur bank.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. *Earning* merupakan salah satu faktor penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan (Nugraha, 2020).

Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa yang akan datang. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada empat rasio yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)
 2. *Return on Equity* (ROE)
 3. *Net Interest Margin* (NIM)
 4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (peraturan BI). *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Dalam mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang kekuasaan tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Daniswara dan dkk, 2016).

2.2.3.6 Skala Standar Kesehatan Bank di BI

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor

yaitu, *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 ketentuan dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai komposit sebagai berikut (Nugraha, 2020):

1. Setiap indikator rasio akan diberi bobot nilai dengan ketentuan yang berlaku, dimana PK 1 = 5, PK 2 = 4, PK 3 = 3, PK 4 = 2 dan PK 5 = 1.
2. Jumlah dari total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan jumlah total bobot maksimal dan kemudian akan dikalikan 100%
3. Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan OJK.

Tabel 2.2

Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

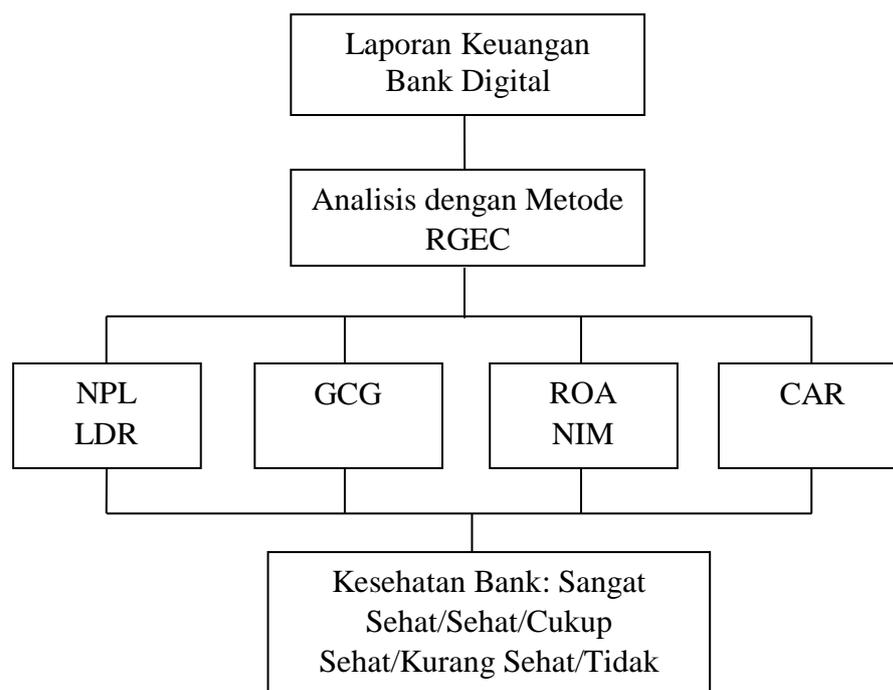
PK-1 Bobot: 86-100 (%)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat fakto-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Rentabilitas</i> , dan <i>Capital</i> yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
---------------------------	---

<p>PK-2 Bobot: 71-85 (%)</p>	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat fakto-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Rentabilitas</i>, dan <i>Capital</i> yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.</p>
<p>PK-3 Bobot: 61-70 (%)</p>	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat fakto-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Rentabilitas</i>, dan <i>Capital</i> yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.</p>
<p>PK-4 Bobot: 41-60 (%)</p>	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat fakto-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Rentabilitas</i>, dan <i>Capital</i> yang secara umum tidak baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen bank serta mengganggu kelangsungan usaha bank.</p>
<p>PK-5 Bobot: <40 (%)</p>	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat fakto-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Rentabilitas</i>, dan <i>Capital</i> yang secara umum tidak baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.</p>

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian merupakan alur berpikir dengan menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis (Sugiyono, 2018). Metode dalam penelitian ini yaitu menganalisis laporan keuangan bank dengan metode RGEC untuk menentukan tingkat kesehatan bank.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

————— : menunjukkan indikator

Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis tingkat kesehatan bank digital dengan analisis Laporan Keuangan menggunakan metode RGEC. Metode ini menggunakan perhitungan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Hasil perhitungan

rasio tersebut akan diperingkat dengan matriks kriteria penetapan peringkat setiap rasio untuk mendapatkan skor masing-masing rasio. Hasil skor akan dianalisis secara keseluruhan dan akan diperingkat dengan skala standar kesehatan dari Bank Indonesia dan ditentukan kesehatan bank apakah Sangat Sehat/Sehat/Cukup Sehat/Kurang Sehat/Tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank digital yang melakukan pembaruan izin usaha pada tahun 2020 dan 2021 dengan mempunyai nomor surat keputusan perubahan penetapan penggunaan izin usaha. Objek penelitian ini relatif baru dan masih dalam proses transformasi digital untuk beberapa perbankan. Pembaruan izin usaha tersebut sekaligus mengubah nama dan logo perbankan. Bank digital penelitian ini sudah meluncurkan aplikasi digital terbarunya. Adapun laporan keuangan dari perbankan yang bersangkutan akan diakses melalui situs resmi perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank digital yaitu bank yang merupakan transformasi dari bank menjadi bank digital dengan penetapan penggunaan izin usaha baru serta mempunyai nomor surat keputusan OJK tentang perubahan penetapan penggunaan izin usaha pada tahun 2020 dan 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Jadi dari penjelasan teknik sampel di atas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti. sampel yang diambil oleh peneliti adalah bank digital yang melakukan pembaruan izin usaha dengan dikeluarkan SE OJK atas pembaruan tersebut terhadap masing-masing bank digital dengan menggunakan data laporan keuangan berupa laporan tahunan bank digital. Maka yang dijadikan sampel adalah sebesar populasinya. Berikut daftar bank digital yang melakukan pembaruan izin usaha pada tahun 2020 dan 2021:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Digital	Nomor Surat keputusan OJK atas penetapan dan penggunaan izin usaha
1	PT Bank Jago Tbk	Nomor KEP-95/PB.1/2020
2	PT Bank Neo Commerce Tbk	Nomor Kep 121/PB.1/2020
3	PT SeaBank Indonesia	No. KEP-12/PB.1/2021
4	PT Allo Bank Indonesia Tbk	No.2-260/PB.12/2021
5	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Nomor:S-426/PB.12/2021
6	PT Bank Digital BCA	Nomor KEP-92/PB.1/2020

Sumber: OJK, 2020 dan 2021

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau karakteristik populasi atau sampel melalui pengukuran atau pengumpulan data kuantitatif. Penelitian ini tidak menghasilkan penjelasan tentang hubungan sebab-akibat, tetapi bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang suatu fenomena. Penelitian deskriptif kuantitatif

murni hanya untuk menggambarkan fakta atas hal yang tampak pada populasi sehingga penelitian deskriptif murni tidak memerlukan hipotesis (Perdana, 2020). Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan pada lembaga keuangan bank digital yang dipublikasikan untuk menentukan kategori kesehatan pada bank tersebut.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2018) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum yang terdiri dari Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kesehatan bank adalah sarana bagi pihak pengawas dalam penentuan atau penetapan strategi serta fokusnya untuk melakukan pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank diartikan sebagai

kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 51 No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a) *Risk Profile* (Profil risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank, Ikatan Bankir Indonesia (2016).

Terdapat delapan risiko, namun dalam penelitian ini profil risiko yang diukur hanya menggunakan dua aspek risiko dikarenakan tidak terdapat data kuantitatif yang disediakan dari enam risiko lainnya. Dua aspek risiko tersebut adalah aspek risiko kredit dan aspek risiko likuiditas (Amelia, 2018).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko dapat disebabkan oleh nilai jaminan yang tidak memenuhi ketentuan atau karena tidak tepat dalam memperhitungkan potensi gagal bayar kepada lawan transaksi. Penilaian risiko kredit yaitu dengan menghitung *Non-Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Non performing loan adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kategori NPL terdiri dari lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia sudah menetapkan batas NPL bank sampai 5 persen. Semakin kecil NPL maka laba perbankan akan semakin stabil (Kasmir, 2013).

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Hutami,2012). Penilaian risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Loan to deposit ratio adalah suatu perbandingan jumlah kredit dengan seluruh total dana yang diterima. Kredit yang digunakan dalam formula perhitungan sendiri diantaranya volume kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (kredit kepada bank lain tidak termasuk) kemudian dibagi lagi dengan dana dari modal bank. Dana pihak ketiga termasuk tabungan, giro, deposito (tidak termasuk antar bank), dan surat berharga yang diterbitkan (Senastri, 2022).

b) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan SE BI No.

15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c) *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah sebuah perbandingan keuntungan bersih dengan modal atau aktiva yang menjadi sumber penghasilan laba itu sendiri. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) (Redaksi OCBC, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

d) *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri (Khasana, 2022).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini:

a) Studi Pustaka

Mengambil data-data yang berkaitan dengan peneliti dan menunjang peneliti secara teoritis melalui buku-buku literatur dan beberapa jurnal.

b) Dokumentasi

Diperoleh langsung dari laporan tahunan perbankan yang bersumber dari website resmi perbankan.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), dengan penilaian faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC dan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kesimpulan.

Cakupan indikator penilaian pada penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Risk Profile

Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR. Risiko kredit diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Non-Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NK} < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq \text{NK} < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq \text{NK} < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq \text{NK} < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq \text{NK} < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

3. *Earnings*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai rasio yang menggambarkan kinerja rentabilitas suatu bank.

Rentabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

Rentabilitas diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$3\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

4. *Capital*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$12\% \leq \text{CAR}$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

5. RGEC

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian

tingkat kesehatan bank umum. Penetapan Peringkat Komposit menurut Bank Indonesia dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil menggambarkan kondisi Bank yang lebih sehat. Perhitungan peringkat komposit adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap indikator rasio akan diberi bobot nilai dengan ketentuan yang berlaku, dimana $PK\ 1 = 5$, $PK\ 2 = 4$, $PK\ 3 = 3$, $PK\ 4 = 2$ dan $PK\ 5 = 1$.
- 2) Jumlah dari total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan jumlah total bobot maksimal dan kemudian akan dikalikan 100%
- 3) Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan Bank Indonesia.

6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik untuk meringkas, mengorganisir, dan menafsirkan data. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai masalah yang dianalisis agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban variabel yang diteliti (Meiryani, 2021).

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data hasil rata-rata perhitungan skor tingkat kesehatan bank kemudian dianalisis dengan skala standar kesehatan dari Bank Indonesia untuk melihat perbandingan antar bank digital dalam tahun 2021-2022. Statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari perhitungan rata-rata skor dari populasi. Hasil peringkat komposit kemudian diinterpretasikan hasilnya dan dilakukan dengan menggunakan software Excel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan yang melakukan pembaruan penggunaan izin usaha pada tahun 2020 dan 2021. Pembaruan izin usaha tersebut merupakan transformasi menjadi bank digital dengan melakukan perubahan model bisnis dan merilis aplikasi digital terbaru. Berikut daftar bank digital yang melakukan pembaruan izin usaha dan sudah merilis aplikasi digital terbarunya.

Tabel 4.1
Hasil Sampel Penelitian

No	Nama Bank Digital	Nama Aplikasi Digital	Nomor Surat keputusan OJK atas penetapan dan penggunaan izin usaha
1	PT Bank Jago Tbk	Bank Jago	Nomor KEP-95/PB.1/2020
2	PT Bank Neo Commerce Tbk	Neo Bank	Nomor Kep 121/PB.1/2020
3	PT Bank Digital BCA Tbk	Blu	Nomor KEP-92/PB.1/2020
4	PT SeaBank Indonesia Tbk	Seabank	No. KEP-12/PB.1/2021
5	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Allo bank	No.2-260/PB.12/2021
6	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Bank Raya	Nomor:S-426/PB.12/2021

Sumber: OJK 2020, 2021.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah bank digital yang melakukan pembaruan penggunaan izin usaha di tahun 2020 dan

2021. Terdapat 6 Perbankan yang melakukan pembaruan izin usaha dan sudah bertransformasi menjadi bank digital. Semestinya, terdapat satu perbankan yaitu PT Bank KB Bukopin Tbk yang melakukan pembaruan izin usaha tetapi masih akan bertransformasi menjadi bank digital di akhir tahun 2023.

Sebagai bank yang mendominasi bank digital di Indonesia setelah transisi pandemi covid-19, baik kinerja maupun tingkat kesehatan bank digital harus selalu dipelihara dan ditingkatkan. Mengingat pengaruh bank digital yang sangat besar terhadap stabilitas sistem keuangan dan sistem perekonomian Nasional secara keseluruhan.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat PT Bank Jago Tbk

PT Bank Jago Tbk dahulu merupakan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) didirikan pada tanggal 1 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Desember 1992. Pada Desember 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) mengambil alih mayoritas saham PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank ini memenuhi kriteria yang diinginkan yakni memiliki jumlah aset kecil, kantor cabang sedikit, jumlah karyawan kecil serta tidak memiliki sistem teknologi. Pada tahun 2020 bank PT Bank Artos Indonesia Tbk resmi melakukan pembaruan izin usaha dengan

dikeluarkannya nomor surat dari OJK disertai dengan peluncuran logo baru PT Bank Jago Indonesia Tbk. Pembaruan izin usaha tersebut merupakan tahun dimana PT Bank Jago Indonesia Tbk memulai transformasi menjadi bank digital.

Bank Jago adalah nama aplikasi digital PT Bank Jago Indonesia Tbk. Bank jago menawarkan banyak keuntungan antara lain:

- 1) Gratis transfer ke bank lain sebanyak 25 kali setiap bulan
- 2) Tidak memiliki biaya admin untuk pembukaan dan penutupan rekening
- 3) Tidak memiliki biaya administrasi bulanan
- 4) *Limited* pinjaman online hingga Rp 50.000.000
- 5) Memperoleh bunga simpanan 3,75% per tahun

2. Profil Singkat PT Bank Neo Commerce Tbk

Sejarah Bank Neo Commerce tidak dapat dilepaskan dari pendirian PT Bank Yudha Bhakti, yang didirikan seiring dengan terbitnya PAKTO 27/1988 yang memberi kemudahan dan membuka peluang besar untuk pendirian bank baru. Perubahan nama perseroan merupakan bagian dari strategi menghadapi tantangan masa depan yang telah dipersiapkan sejak tahun 2019, bersama PT Akulaku Silvr Indonesia (Akulaku), sebagai salah satu pemegang saham, untuk bertransformasi menjadi bank digital. Pada tahun

2020, PT Bank Yudha Bhakti resmi berganti nama menjadi Bank Neo Commerce sesuai salinan keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-121/PB-1/2020, pada tanggal 2 September 2020 dan mulai bertransformasi menjadi bank digital dari tahun tersebut.

Neo Bank adalah nama aplikasi digital PT Bank Neo Commerce Tbk dengan “The Lucky Cat” terpilih menjadi maskot Perseroan dengan harapan dapat membawa kesejahteraan dan semakin dekat dengan hati para pelanggan. Sebagai bank digital neo bank menawarkan banyak keuntungan antara lain:

- 1) Gratis transfer ke bank lain sebanyak 30 kali setiap bulan
 - 2) Tidak memiliki biaya admin untuk pembukaan dan penutupan rekening
 - 3) Tidak memiliki biaya administrasi bulanan
 - 4) *Limited* Neo pinjam hingga Rp 5.000.000
 - 5) Memperoleh bunga simpanan 6% pertahun
3. Profil Singkat PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA sebelumnya merupakan PT Bank Royal Indonesia. Tahun 2020 PT Bank Royal Indonesia melakukan pembaruan izin usaha dengan dikeluarkannya nomor surat dari OJK. Pembaruan izin

usaha tersebut sekaligus merupakan transformasi sistem perbankan menjadi bank digital setelah hampir seluruh sahamnya dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. BCA Digital hadir untuk menjawab tantangan dari perubahan perilaku dan kebutuhan finansial masyarakat modern, khususnya para *digital savvy* yaitu orang yang mempunyai pengetahuan luas mengenai teknologi, mendorong munculnya *trend* dan *demand* baru di pasar. Dalam proses pengembangan layanan perbankan digital, PT BCA Digital memprioritaskan segi keamanan, kenyamanan, transparansi, infrastruktur, *engagement* dan *customer experience* yaitu dalam memelihara dan pengalaman pelanggan berjalan dengan optimal sehingga pada akhirnya kami dapat menjadi market *Leader* yang paling inovatif.

BCA Digital hadir memperkuat ekosistem perekonomian digital Indonesia melalui aplikasi digital banking “Blu”. Di fase awal peluncuran blu menyediakan *funding product* dan *payment services* yang lebih beragam sesuai kebutuhan pasar, khususnya *digital savvy* yang mayoritas merupakan generasi milenial dan generasi Z. Kedepannya BCA Digital optimis dapat menjadi bank digital yang terdepan dan menjadi pilihan utama masyarakat modern Indonesia.

4. Profil Singkat PT Seabank Indonesia

PT Seabank Indonesia sebelumnya merupakan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi yang didirikan pada 4 Oktober 1991. PT Bank Seabank Indonesia adalah lembaga keuangan digital milik Sea Limited/Sea Group, perusahaan induk dari situs *e-commerce* Shopee dan penerbit game online Garena. Setelah Sea Group mengakuisisi Bank Kesejahteraan Ekonomi resmi berubah nama menjadi PT Seabank Indonesia, Direksi kemudian mengumumkan perubahan nama lama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan logo lama Bank BKE, menjadi nama baru PT Bank Seabank Indonesia dengan logo baru SeaBank. Perubahan nama ini berlaku efektif sejak tanggal 10 Februari 2021 dan ditahun tersebut Seabank mulai menjadi bank digital.

Sea Bank adalah nama aplikasi PT Bank Seabank Indonesia. Sea Bank Menawarkan banyak keuntungan, antara lain:

- 1) Gratis transfer ke bank lain sebanyak 100 kali setiap bulan
- 2) Tidak memiliki biaya admin untuk pembukaan dan penutupan rekening
- 3) Tidak memiliki biaya administrasi bulanan
- 4) *Limited Neo* pinjam hingga Rp 5.000.000
- 5) Memperoleh bunga simpanan 4% pertahun

6) Aplikasi Seabank sudah terkoneksi dengan aplikasi shopee

5. Profil Singkat PT Allo Bank Indonesia Tbk

Tahun 2021 menjadi tahun yang sangat bersejarah bagi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Selain adanya peralihan kepemilikan, Bank juga mengubah nama dan identitasnya dari PT Bank Harda Internasional Tbk menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Pada tahun tersebut Allo Bank mulai menjadi bank digital. Sejak diakuisisi oleh pengusaha, Chairul Tanjung (CT), melalui bisnis keuangannya PT Mega Corpora, saham BBHI memberikan *return* yang besar dan menyangang status sebagai *multibagger stock*. Allo Bank merupakan nama aplikasi PT Allo Bank Indonesia Tbk yang berevolusi dengan mengubah model bisnis “bank” menjadi “bank digital”. Pertumbuhan transaksi digital yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, membuat Allo Bank semakin yakin bahwa evolusi ini akan dapat mengantarkan Allo Bank meraih masa depan yang unggul dan tumbuh secara berkelanjutan.

6. Profil Singkat PT Bank Raya Indonesia Tbk

PT BRI Agro Tbk bertransformasi menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk di tahun 2021 setelah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meningkatkan kepemilikannya pembaruan

izin usaha tersebut ditandai dengan dikeluarkannya surat keterangan dari OJK dengan nomer Nomor S-426/PB.12/2021. Transformasi ini bukan hanya sekedar mengubah nama, tapi juga model bisnis Bank mengalami perubahan yang sangat signifikan. Di tengah era disrupsi teknologi, Bank Raya sebagai digital attacker masuk ke ekosistem digital mewakili BRI Group.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode RGEC dengan pendekatan 5 rasio diantaranya yaitu NPL dan LDR untuk faktor *risk profile*, GCG untuk tata kelola, ROA dan NIM untuk faktor *earnings*, dan CAR untuk faktor *capital*.

4.2.1 Risk Profile

Penilaian tingkat kesehatan bank pada metode RGEC pada faktor *risk profile* menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menghitung rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR.

A. Risiko Kredit

Pada faktor *risk profile* indikator risiko kredit diukur dengan rasio NPL. Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang

lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Sesuai kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012 bahwa apabila nilai rasio semakin mendekati 0% maka bank tersebut akan memiliki rasio NPL yang sangat sehat, tetapi apabila nilai rasio NPL diatas 12% maka NPL bank tersebut tidak sehat. Berikut perhitungan rasio NPL masing-masing bank digital tahun 2021 -2022:

Tabel 4.2
Perhitungan Nilai Rasio NPL
(Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Bank Digital	Total Kredit Bermasalah	Kredit yang diberikan	Rasio
2021	Bank Jago	30.177.000.000	5.368.954.000.000	0,56%
	Neo Bank	74.991.000.000	4.275.500.000.000	1,75%
	Blu	-	1.060.617.000.000	0,00%
	Seabank	82.284.000.000	6.116.839.000.000	1,35%
	Allo Bank	11.362.000.000	2.198.243.000.000	0,52%
	Bank Raya	461.598.000.000	11.608.327.000.000	3,98%
2022	Bank Jago	83.796.000.000	9.427.987.000.000	0,89%
	Neo Bank	262.219.000.000	10.244.251.000.000	2,56%
	Blu	2.820.000.000	3.239.168.000.000	0,09%
	Seabank	322.697.000.000	15.893.317.000.000	2,03%
	Allo Bank	904.488.000	7.041.370.000.000	0,01%
	Bank Raya	225.538.000.000	7.766.644.000.000	2,90%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penilaian tersebut, maka peringkat penilaian NPL dari bank digital tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio NPL

Tahun	Bank Digital	Rasio	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	0,56%	1	Sangat Sehat

Tahun	Bank Digital	Rasio	Peringkat	Keterangan
	Neo Bank	1,75%	1	Sangat Sehat
	Blu	0,00%	1	Sangat Sehat
	Seabank	1,35%	1	Sangat Sehat
	Allo Bank	0.52%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	3,98%	2	Sehat
2022	Bank Jago	0,89%	1	Sangat Sehat
	Neo Bank	2,56%	2	Sehat
	Blu	0,09%	1	Sangat Sehat
	Seabank	2,03%	2	Sehat
	Allo Bank	0,01%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	2,90%	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 pada tahun 2021 nilai rasio NPL berada di $>2\%$ yang artinya bank digital memiliki rasio NPL yang sangat sehat dengan mendapat peringkat 1 sesuai matriks ketentuan kesehatan bank berdasarkan peraturan penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia tahun 2012 apabila nilai NPL dibawah 2% dan mendekati 0% yang berarti pada tahun 2021 bank digital mampu mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan dengan sangat baik. Pada tahun 2021 hanya terdapat satu perbankan yang memperoleh peringkat 2 yaitu Bank Raya dengan nilai rasio $3,98\%$ nilai tersebut berada pada kategori sehat berdasarkan kodifikasi peraturan Bank Indonesia apabila nilai NPL berada pada 2% hingga dibawah 5% menunjukkan bank tersebut masih dapat menjaga risiko kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada tahun 2022 beberapa bank digital mengalami penurunan peringkat yaitu Neo Bank dan Seabank nilai rasio bank tersebut meningkat

hingga berada diatas 2% yang berarti bank tersebut mengalami penurunan peringkat menjadi 2 dengan kriteria sehat yang menunjukkan bank tersebut harus menjaga kredit bermasalah pada tahun 2022. Bank digital lainnya pada tahun 2022 masih mempertahankan peringkat dari tahun 2021. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 4.1 Diagram NPL Bank Digital Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.1 menggambarkan nilai NPL bank digital dengan berada <2 pada tahun 2021 untuk hampir sebagian bank digital yang berarti menandakan kualitas bank digital tersebut semakin membaik. Tahun 2022 rasio NPL Bank Digital mengalami kenaikan nilai rasio NPL selain Allo Bank dan Bank Raya yang berhasil menurunkan nilai rasio NPL. Kenaikan nilai rasio NPL secara signifikan dialami oleh Blu. Kenaikan nilai rasio Blu hampir 100% dari tahun 2021 dikarenakan pada tahun tersebut tidak terdapat kredit bermasalah atau nihil. Pada tahun 2021 penyaluran kredit

berdasarkan sektor ekonomi, Blu menyalurkan kreditnya hanya ke beberapa sektor yaitu *manufacturing industry*, konstruksi, perdagangan besar, perantara keuangan dan pada tahun 2022 penyebaran kredit yang diberikan meluas ke banyak sektor menyebabkan munculnya kredit bermasalah. Sedangkan untuk bank raya berada di 3.98% tahun 2021 dan mengalami penurunan nilai rasio NPL menjadi 2,90% di tahun 2022 dengan tetap mempertahankan peringkat 2. Bank Raya telah berhasil menjaga kualitas kredit tahun 2022 dengan mengurangi penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, perdagangan, konstruksi, dan perindustrian.

B. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR yang merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank, yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan kodifikasi peraturan kesehatan bank tahun 2012 apabila nilai rasio LDR berada dibawah 75% hingga 50% menandakan kondisi bank

sangat sehat, namun apabila nilai rasio LDR diatas 120% bank berada pada kondisi tidak sehat. Berikut perhitungan rasio LDR masing-masing bank digital tahun 2021 -2022:

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai Rasio LDR
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Nama Bank	Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio
2021	Bank Jago	5.368.954.000.000	3.677.572.000.000	145,99%
	Neo Bank	4.275.499.868.741	8.124.416.988.140	52,63%
	Blu	1.060.617.312.459	1.731.749.790.943	61,25%
	Seabank	6.116.839.000.000	8.348.734.000.000	73,27%
	Allo Bank	2.197.312.356.851	2.124.024.215.739	103,45%
	Bank Raya	11.608.327.398.000	13.496.291.728.000	86,01%
2022	Bank Jago	9.427.987.000.000	8.274.385.000.000	113,94%
	Neo Bank	10.244.251.000.000	14.450.498.000.000	70,89%
	Blu	3.239.168.000.000	6.764.914.000.000	47,88%
	Seabank	15.893.317.000.000	21.580.057.000.000	73,65%
	Allo Bank	7.041.370.000.000	4.415.491.000.000	159,47%
	Bank Raya	7.766.644.000.000	9.814.901.000.000	79,13%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka peringkat penilaian LDR dari bank digital tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio LDR

Tahun	Nama Bank	Rasio	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	145,99%	5	Tidak Sehat
	Neo Bank	52,63%	1	Sangat Sehat
	Blu	61,25%	1	Sangat Sehat
	Seabank	73,27%	1	Sangat Sehat
	Allo Bank	103,45%	4	Kurang Sehat
	Bank Raya	86,01%	3	Cukup Sehat
2022	Bank Jago	113,94%	5	Tidak Sehat
	Neo Bank	70,89%	1	Sangat Sehat
	Blu	47,88%	1	Sangat Sehat

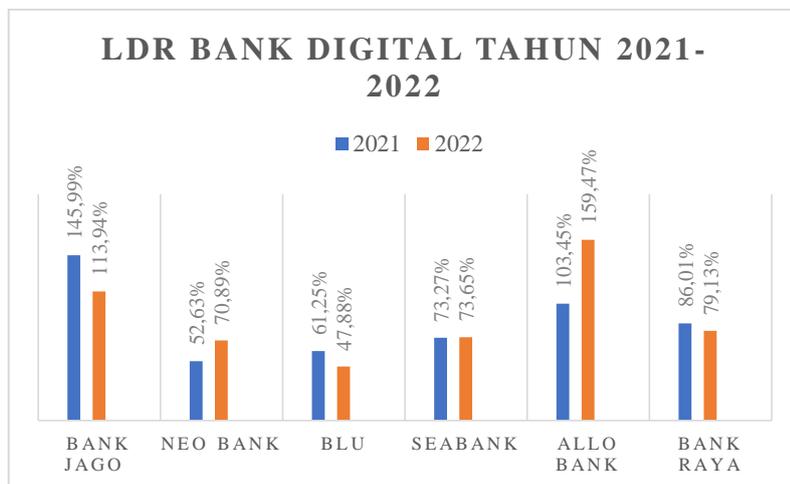
Seabank	73,65%	1	Sangat Sehat
Allo Bank	159,47%	5	Tidak Sehat
Bank Raya	79,13%	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai LDR masing masing bank menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada tahun 2021-2022 tiga Bank Digital memperoleh predikat sangat sehat dengan peringkat 1 yaitu Neo Bank, Blu, dan Seabank. Nilai rasio LDR ketiga bank tersebut berada pada kriteria $50% < \text{nilai LDR} \leq 75%$ berdasarkan kodifikasi penilaian bank tahun 2012 menunjukkan bahwa rentang nilai tersebut menunjukkan kondisi bank digital sangat sehat, dimana bank digital tersebut dikatakan sangat mampu untuk memenuhi kewajiban bank mengembalikan dana nasabah.

Bank digital yang memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat yaitu Bank Raya pada tahun 2022 dengan nilai rasio 79,13% nilai tersebut termasuk dalam kriteria $>75%$ dan $\leq 85%$. Nilai rasio Bank Raya mengalami kenaikan peringkat dari tahun sebelumnya, tahun 2021 Bank Raya memperoleh peringkat 3 dengan nilai rasio berada $>85%$ dan dibawah $\leq 100%$. Allo Bank memperoleh peringkat 4 pada tahun 2021 dengan nilai rasio LDR 103,45%, nilai tersebut dikatakan kurang sehat karena berada pada kriteria $>100%$ dan $\leq 120%$. Pada tahun 2022 Allo Bank mengalami penurunan peringkat menjadi peringkat 5 karena kenaikan nilai rasio menjadi 159,47%. Berdasarkan kodifikasi

penilaian tingkat kesehatan bank, bank dikatakan tidak sehat apabila memperoleh nilai LDR $>120\%$. Bank Jago mendapat peringkat 5 dari tahun 2021-2022 dengan nilai rasio $145,99\%$ - $113,94\%$. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.2 Diagram LDR Bank Digital Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan tahun 2022 bank yang memiliki kemampuan paling baik yaitu Blu berhasil menurunkan nilai rasio LDR pada tahun 2022, kredit yang diberikan meningkat pada tahun 2022 diikuti dengan meningkatnya dana pihak ketiga. Blu selalu menjaga kredit yang diberikan setengah dari dana pihak ketiga.

Allo Bank memperoleh predikat tidak sehat dari tahun 2021 dan pada tahun 2022 nilai rasio LDR mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2021 total kredit yang diberikan oleh Allo Bank hampir setara dengan perolehan dana pihak ketiga. Tahun 2022 total kredit yang diberikan

setengah dari perolehan dana pihak ketiga, berdasarkan analisis laporan keuangan setengah dana yang disalurkan tersebut berasal dari ekuitas pada tahun 2022 tambahan modal disetor meningkat signifikan.

4.2.2 *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP/2013 yang menjelaskan bahwa setiap Bank Umum memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) secara berkala dan periodik atas pelaksanaan tata kelola suatu perusahaan. Bank digital melakukan penilaian sendiri berdasarkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *Governance process*, dan *governance outcome*. Hasil *self assessment* akan membantu untuk melihat keadaan GCG masing-masing bank. Berikut adalah perolehan nilai GCG Bank Digital Tahun 2021-2022:

Tabel 4.6

Perolehan Peringkat Kesehatan GCG

Tahun	Bank Digital	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	2	Sehat
	Neo Bank	2	Sehat
	Blu	2	Sehat
	Seabank	2	Sehat
	Allo Bank	2	Sehat
	Bank Raya	2	Sehat
2022	Bank Jago	2	Sehat
	Neo Bank	2	Sehat
	Blu	2	Sehat
	Seabank	2	Sehat
	Allo Bank	2	Sehat

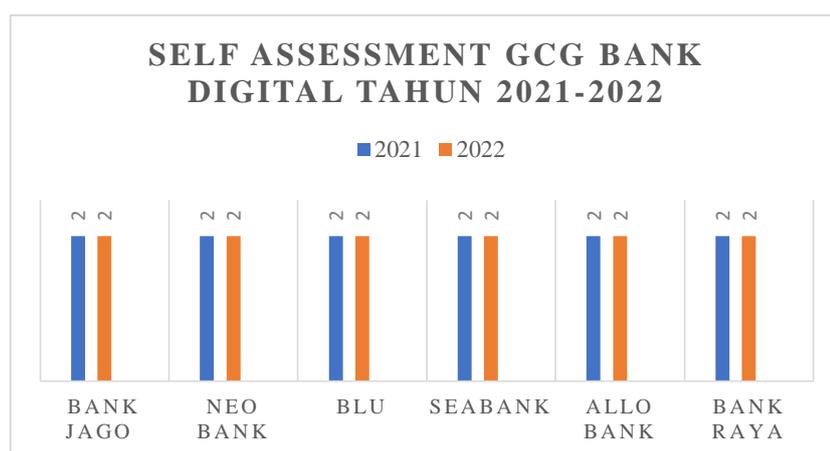
	Bank Raya	2	Sehat
--	-----------	---	-------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 1)

Hasil perolehan penilaian sendiri tata kelola perusahaan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2022 GCG seluruh bank digital mendapatkan peringkat 2 dan predikat baik. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012 nilai komposit GCG 2 mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. yang artinya pengelolaan manajemen dari masing masing bank digital telah menerapkan tata kelola yang secara keseluruhan baik.

Pihak bank mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* GCG dan menentukan besaran nilai peringkat dari setiap kriteria dengan membandingkannya dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh bank digital tersebut terangkum dalam sebelas faktor penilaian yaitu Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan bank, Penerapan fungsi audit intern, Fungsi audit ekstern, Penerapan manajemen

risiko termasuk sistem pengendalian intern, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal, dan Rencana strategis bank. Dari hasil diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.3 Diagram GCG Bank Digital Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat berdasarkan analisis laporan tahunan bank digital melakukan penilaian sendiri secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 faktor penilaian penerapan tata kelola dengan melakukan analisis setiap faktor mencakup *governance structure*, *Governance process*, dan *governance outcome*. Nilai Komposit Bank Digital rata-rata mendapatkan NK-2 yang menandakan GCG bank digital dikatakan baik. Penerapan GCG nantinya akan berpengaruh pada kode etik perbankan yang menjadi faktor penting dalam

menjalankan kegiatan operasional bank sehari-hari dan sebagai alat membangun kepercayaan nasabah maupun masyarakat.

4.2.3 Earnings

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC pada faktor *Earnings* yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja bank digital menghasilkan laba yang dihitung dengan 2 rasio yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

A. Return On Asset (ROA)

ROA (*Return on Asset*) adalah rasio profitabilitas yang mampu memperlihatkan keberhasilan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012 apabila nilai rasio ROA diatas sama dengan 1,5% maka bank tersebut dikatakan sangat sehat yang artinya bank sangat mampu dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba. Tetapi apabila nilai rasio LDR dibawah sama dengan 0% maka bank

tersebut dikatakan tidak sehat. Berikut hasil perhitungan rasio

ROA masing-masing bank digital tahun 2021-2022:

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai Rasio ROA
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Bank Digital	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	Rasio
2021	Bank Jago	9.134.000.000	7.246.147.000.000	0,13%
	Neo Bank	(990.420.000.000)	8.379.566.000.000	-11,82%
	Blu	(62.644.000.000)	4.364.610.000.000	-1,44%
	Seabank	(315.333.000.000)	7.254.151.000.000	-4,35%
	Allo Bank	219.999.000.000	4.649.357.000.000	4,73%
	Bank Raya	(3.303.131.000.000)	22.441.007.000.000	-14,72%
2022	Bank Jago	20.428.000.000	14.079.337.000.000	0,15%
	Neo Bank	(785.924.000.000)	15.516.044.000.000	-5,07%
	Blu	(72.063.000.000)	8.445.081.000.000	-0,85%
	Seabank	59.000.000.000	19.654.500.000.000	0,30%
	Allo Bank	352.311.000.000	11.028.957.000.000	3,19%
	Bank Raya	116.187.000.000	15.382.649.000.000	0,76%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka peringkat penilaian ROA dari bank digital tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio ROA

Tahun	Nama Bank	Rasio	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	0,13%	4	Kurang Sehat
	Neo Bank	-11,82%	5	Tidak Sehat
	Blu	-1,44%	5	Tidak Sehat
	Seabank	-4,35%	5	Tidak Sehat
	Allo Bank	4,73%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	-14,72%	5	Tidak Sehat
2022	Bank Jago	0,15%	4	Kurang Sehat
	Neo Bank	-5,07%	5	Tidak Sehat
	Blu	-0,85%	5	Tidak Sehat
	Seabank	0,30%	4	Kurang Sehat

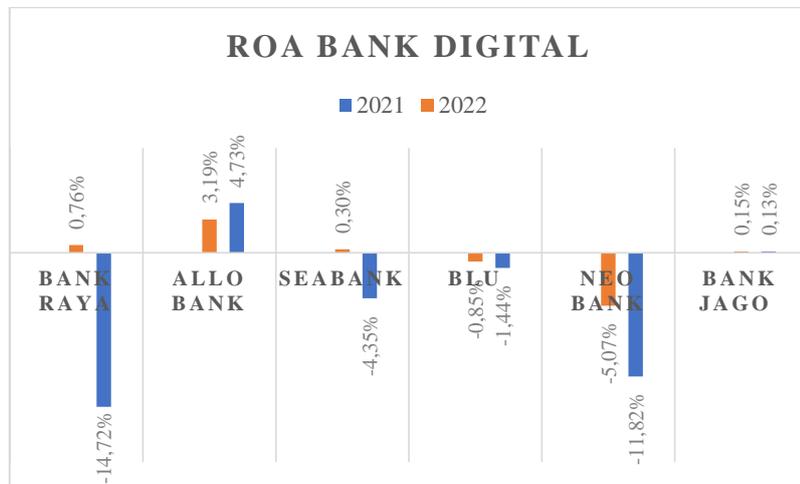
	Allo Bank	3,19%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	0,76%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 bank digital yang memperoleh peringkat rasio ROA sangat sehat yaitu Allo bank dengan nilai rasio 4,73%-3,19% dengan memperoleh peringkat 1 pada tahun 2021-2022. Berdasarkan kodifikasi penilaian kesehatan bank, nilai tersebut diatas sama dengan 1,5% yang berarti Bank Digital Allo Bank mampu memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba. Peringkat 3 diperoleh oleh Bank Raya pada tahun 2022. Nilai rasio bank raya tahun 2022 berada pada kriteria $>0,5\%$ dan $\leq 1,25\%$ yang menunjukkan tingkat kesehatan Bank Raya pada kategori cukup sehat yang berarti kinerja bank dalam menghasilkan laba cukup memadai. Peringkat tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang berada pada peringkat 5 dengan nilai rasio $\leq 0\%$.

Berdasarkan kodifikasi peraturan kesehatan bank apabila kriteria nilai ROA berada pada $>0\%$ dan $\leq 0,5\%$ maka bank tersebut berada pada kondisi kurang sehat. Peringkat 4 diperoleh oleh bank jago pada tahun 2021-2022 dengan nilai rasio ROA 0,13%-0,15%. Seabank juga mendapat peringkat 4 dengan nilai rasio ROA 0,30% nilai tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2021 dimana pada tahun tersebut Seabank memperoleh peringkat 5 karena nilai rasio

ROA berada $\leq 0\%$ yaitu -4,35%. Dua bank digital lainnya yaitu Blu dan Neo Bank juga mendapat peringkat 5 pada tahun 2021-2022. Menurut kodifikasi peraturan kesehatan bank apabila nilai rasio ROA berada $\leq 0\%$ maka bank tersebut mengalami kondisi tidak sehat dimana laba tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan bank. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.4 Diagram LDR Bank Digital Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat disimpulkan Bank Raya mengalami penurunan paling rendah di tahun 2021 tetapi berhasil meningkat tahun 2022. Pada tahun 2021 berdasarkan analisis laporan laba rugi pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai tahun 2021 lebih besar dari pendapatan. Hal tersebut dilakukan perbankan karena mempertimbangkan risiko kredit macet yang akan dihadapi.

Pada tahun 2022 penyisihan tersebut berhasil diturunkan dibawah pendapatan.

Nilai ROA paling baik diperoleh oleh Allo Bank dan berhasil meningkatkan nilai rasio ROA tahun 2022. Pendapatan bunga bersih alo bank meningkat 60,14%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan pada pendapatan bunga bersih sebesar Rp432 miliar dan peningkatan pendapatan operasional selain bunga sebesar Rp28 miliar sedangkan beban operasional selain bunga meningkat sebesar Rp276 miliar.

B. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012 apabila nilai rasio NIM berada $>3\%$ maka bank tersebut berada pada kondisi sangat sehat dan jika $\leq 1\%$ maka kondisi bank tidak sehat. Berikut hasil perhitungan rasio NIM masing-masing bank digital tahun 2021:

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Rasio NIM
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Bank Digital	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Total Aset Produktif	Rasio
2021	Bank Jago	589.738.000.000	6.435.209.000.000	9,16%
	Neo Bank	315.090.000.000	7.339.444.000.000	4,29%
	Blu	139.471.000.000	3.567.666.000.000	3,91%
	Seabank	415.593.000.000	7.206.000.000.000	5,77%
	Allo Bank	195.317.996.979	3.216.957.000.000	6,07%
	Bank Raya	873.568.551.000	23.254.000.000.000	3,76%
2022	Bank Jago	1.352.996.000.000	13.083.838.000.000	10,34%
	Neo Bank	1.448.657.000.000	13.484.309.000.000	10,74%
	Blu	268.083.000.000	7.887.876.000.000	3,40%
	Seabank	3.745.000.000.000	19.442.000.000.000	19,26%
	Allo Bank	627.229.047.970	7.307.066.000.000	8,58%
	Bank Raya	660.435.634.000	16.146.000.000.000	4,09%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka peringkat penilaian NIM dari bank digital tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio NIM

Tahun	Bank Digital	Rasio	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	9,16%	1	Sangat Sehat
	Neo Bank	4,29%	1	Sangat Sehat
	Blu	3,91%	1	Sangat Sehat
	Seabank	5,77%	1	Sangat Sehat
	Allo Bank	6,07%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	3,76%	1	Sangat Sehat
2022	Bank Jago	10,34%	1	Sangat Sehat
	Neo Bank	10,74%	1	Sangat Sehat
	Blu	3,40%	1	Sangat Sehat

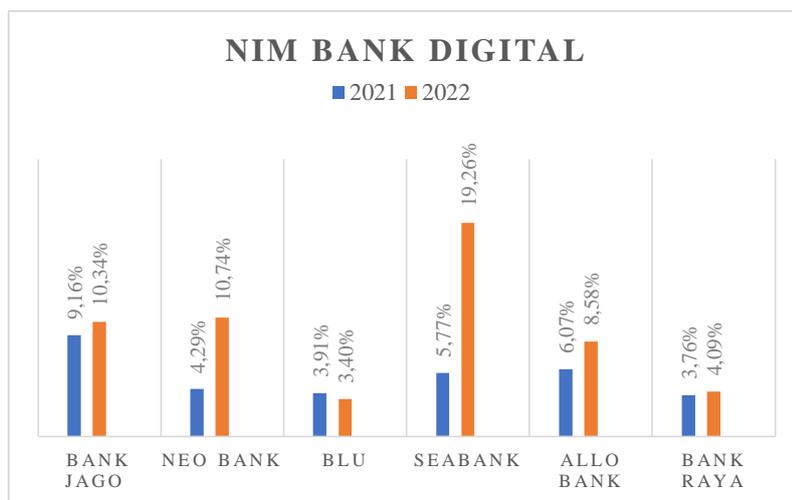
Seabank	19,26%	1	Sangat Sehat
Allo Bank	8,58%	1	Sangat Sehat
Bank Raya	4,09%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai rasio NIM tahun 2021-2022 seluruh bank digital mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dengan nilai rasio $>3\%$. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank nilai rasio NIM bank digital berada diatas matriks ketentuan kriteria penetapan peringkat yang menandakan Bank Digital selama tahun 2021-2020 sudah sangat memadai dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas rata-rata aset produktif.

Nilai rasio NIM tertinggi tahun 2021 yaitu Bank Jago 9,16% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 1,18%. Selanjutnya diikuti Seabank yang mengalami kenaikan nilai rasio yang signifikan tahun 2022 dengan nilai rasio 5,77% tahun 2021. Kemudian Neo Bank juga mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai rasio NIM 10,74% nilai tersebut meningkat 6,45% dari tahun 2021. Allo Bank juga mengalami kenaikan nilai rasio NIM dari tahun 2021 6,07% meningkat menjadi 8,58% tahun. Bank Raya juga mengalami kenaikan nilai rasio dari tahun 2021 3,76% meningkat menjadi 4,09% tahun 2022. Blu mengalami penurunan nilai rasio NIM dari 3,91% tahun 2021 menjadi 3,40% di tahun

2022. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.5 Diagram rasio NIM bank digital tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NIM bank digital terbaik tahun 2021 yaitu Bank Jago dengan nilai rasio 9,16% dan tahun 2022 Seabank dengan nilai rasio 19,26%. Seabank juga mengalami kenaikan nilai rasio NIM tahun 2022 yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan bunga bersih Bank sebesar dari Rp416 miliar menjadi Rp3.745 miliar. Berdasarkan analisis laporan keuangan pendapatan meningkat diikuti dengan meningkatnya kredit yang diberikan. Sebaliknya Bank Digital Blu mengalami penurunan nilai rasio NIM tahun 2022 Penurunan nilai rasio sebesar 0.51% dikarenakan pendapatan bunga meningkat 96% tidak imbang dengan meningkatnya rata-rata total aset produktif sehingga nilai rasio NIM Blu mengalami

penurunan. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan masih berada di atas matriks ketentuan penetapan kesehatan bank.

4.2.4 Capital

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada faktor *Capital*. Kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting dari suatu bank untuk melakukan kegiatan manajemen dan operasional suatu bank. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan modal, bank digital juga harus melibatkan kecukupan modal dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko maka semakin besar kecukupan modal yang harus disediakan bank untuk memperkirakan risiko tersebut. Penilaian *Capital* pada penelitian ini akan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Penilaian CAR dihasilkan dari pembagian antara modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dan kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan kodifikasi penilaian kesehatan bank tahun 2012 apabila nilai rasio CAR berada $\geq 12\%$ maka kondisi kecukupan modal bank tersebut sangat sehat yang menunjukkan bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, dinilai sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan dapat mendukung ekspansi usaha bank kedepan. Berikut adalah perhitungan rasio CAR pada bank digital tahun 2021-2022:

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Rasio CAR
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Bank Digital	Modal Bank	ATMR	Rasio
2021	Bank Jago	7.716.780.000.000	4.541.466.000.000	169,92%
	Neo Bank	2.793.651.000.000	5.034.354.000.000	55,49%
	Blu	3.996.468.000.000	1.556.793.000.000	256,71%
	Seabank	2.427.680.000.000	5.873.191.000.000	41,33%
	Allo Bank	1.296.015.000.000	2.654.443.000.000	48,82%
	Bank Raya	2.158.071.000.000	10.665.447.000.000	20,23%
2022	Bank Jago	7.370.385.000.000	8.906.698.000.000	82,75%
	Neo Bank	3.642.659.000.000	9.901.297.000.000	36,79%
	Blu	3.951.934.000.000	4.078.112.000.000	96,91%
	Seabank	5.411.453.000.000	13.641.621.000.000	39,67%
	Allo Bank	6.404.050.000.000	8.051.997.000.000	79,53%
	Bank Raya	3.177.012.000.000	7.263.735.000.000	43,74%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 2)

Berikut perolehan nilai dan peringkat kesehatan rasio CAR pada bank digital tahun 2021-2022:

Tabel 4.12
Perolehan Nilai dan Peringkat Kesehatan Rasio CAR

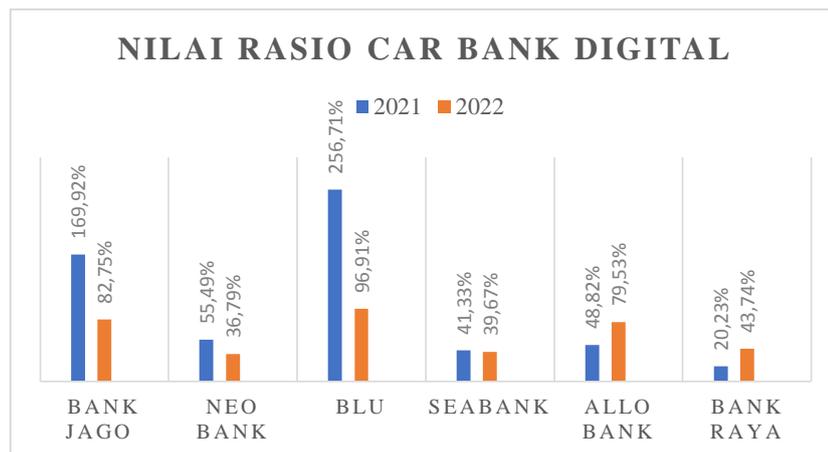
No	Nama Bank	Rasio	Peringkat	Keterangan
2021	Bank Jago	169,92%	1	Sangat Sehat
	Neo Bank	55,49%	1	Sangat Sehat
	Blu	256,71%	1	Sangat Sehat
	Seabank	41,33%	1	Sangat Sehat
	Allo Bank	48,82%	1	Sangat Sehat
	Bank Raya	20,23%	1	Sangat Sehat
2022	Bank Jago	82,75%	1	Sangat Sehat
	Neo Bank	36,79%	1	Sangat Sehat
	Blu	96,91%	1	Sangat Sehat
	Seabank	39,67%	1	Sangat Sehat
	Allo Bank	79,53%	1	Sangat Sehat

	Bank Raya	43,74%	1	Sangat Sehat
--	-----------	--------	---	--------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas nilai rasio CAR seluruh bank digital pada tahun 2021-2022 berada $\geq 12\%$ dengan memperoleh peringkat 1 dengan kriteria sangat sehat. Tahun 2021 dan 2022 merupakan tahun yang berdekatan dengan pembaruan izin usaha yang dilakukan oleh bank digital. Bank Jago, Neo bank, dan Blue menjadi bank digital dimulai dari tahun 2020, tahun 2021 merupakan tahun kedua bank digital beroperasi. Seabank, Allo Bank, dan Bank Raya menjadi bank digital di tahun 2021.

Beberapa bank digital mengalami penurunan nilai rasio CAR pada tahun 2022 tetapi masih diatas standar penilaian dari BI yang berarti bank digital masih menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Modal bank sangat besar karena merupakan tahun awal bank tersebut memulai menjadi bank digital. Rasio permodalan tersebut menandakan bank digital ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas penyaluran dana kepada sektor usaha dan cadangan modal untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari dampak meningkatnya aktivitas bisnis. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.6 Diagram CAR Bank Digital Tahun 2021-2022

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat disimpulkan seluruh Bank digital memperoleh nilai rata-rata rasio CAR diatas >12% yang menandakan pada tahun 2021-2022 semua bank digital memperoleh peringkat satu dengan keterangan sangat sehat. Bank digital yang memiliki nilai tertinggi yaitu Blu 256,71% tahun 2021 dan menurun menjadi 96,91% tahun 2022. Anak perusahaan PT Bank Central Asia tersebut memiliki modal yang sangat kuat penurunan tersebut masih jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Permodalan Bank diperkirakan masih kuat terjaga hingga beberapa tahun ke depan untuk menyerap kerugian dan berekspansi secara bertahap dalam mengembangkan bisnis digital.

Bank Digital Allo Bank mengalami kenaikan nilai rasio CAR yang cukup tinggi tahun 2022 yaitu dari 48,82% tahun 2021 menjadi 79,53%. Kenaikan tersebut diikuti oleh naiknya total modal Allo Bank sebesar 394,1%. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh penambahan modal melalui

Penawaran Umum Terbatas (PUT) III pada awal tahun 2022 sebesar Rp4,80 triliun dan perolehan laba bersih sebesar Rp270 miliar.

4.2.5 Penilaian Berdasarkan Skor Peringkat Komposite

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank digital berdasarkan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan Capital) selama tahun 2021-2022. Maka selanjutnya dilakukan perhitungan penilaian secara menyeluruh berdasarkan SE OJK No.10/SEOJK.03/2014 ketentuan dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai komposit sebagai berikut:

1. Setiap indikator rasio akan diberi bobot nilai sesuai dengan ketentuan
2. Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan total bobot maksimal dan kemudian dikalikan 100%
3. Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada

Berikut perhitungan peringkat komposit masing masing bank digital tahun 2021-2022:

Tabel 4.13
Total Skor Peringkat Komposit Tahun 2021

Bank Digital		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	Total Skor
Bank Jago	PK	1	5	2	4	1	1	22
	Skor	5	1	4	2	5	5	
Neo Bank	PK	1	1	2	5	1	1	25
	Skor	5	5	4	1	5	5	
Blu	PK	1	1	2	5	1	1	25
	Skor	5	5	4	1	5	5	
Seabank	PK	1	1	2	5	1	1	25
	Skor	5	5	4	1	5	5	
Allo Bank	PK	1	4	2	1	1	1	26
	Skor	5	2	4	5	5	5	
Bank raya	PK	2	3	2	5	1	1	22
	Skor	4	3	4	1	5	5	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dihitung peringkat komposite bank digital tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perhitungan Peringkat Komposite Bank Digital Tahun 2021

Bank Digital	Total Skor	Nilai Komposit (NK Maksimum 30)	Peringkat Komposit	Kriteria
Bank Jago	22	$(22 \div 30) \times 100\% = 73,33\%$	PK-2	Sehat
Neo Bank	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Blu	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Seabank	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Allo Bank	26	$(26 \div 30) \times 100\% = 86,67\%$	PK-1	Sangat Sehat
Raya	22	$(22 \div 30) \times 100\% = 73,33\%$	PK-2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan peringkat komposit pada tabel 4.14 Bank digital yang memperoleh peringkat paling tinggi yaitu Allo Bank dengan nilai komposit 86,67% mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat. Terlihat dari

keenam aspek Allo Bank tidak mendapat peringkat 5 ditahun 2021. Kelima Bank digital lainnya memperoleh peringkat komposit (PK-2) dengan bobot nilai berada di 71-85% yang mencerminkan kondisi bank digital secara keseluruhan sehat dalam hal ini bank diharapkan untuk memperbaiki beberapa kinerja terkait pengelolaan *risk profile* dan *earnings*.

Tabel 4.15
Total Skor Peringkat Komposite Tahun 2022

Bank Digital		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	Total Skor
Bank Jago	PK	1	5	2	4	1	1	22
	Skor	5	1	4	2	5	5	
Neo Bank	PK	2	1	2	5	1	1	24
	Skor	4	5	4	1	5	5	
Blu	PK	1	1	2	5	1	1	25
	Skor	5	5	4	1	5	5	
Sea bank	PK	2	1	2	4	1	1	25
	Skor	4	5	4	2	5	5	
Allo Bank	PK	1	5	2	1	1	1	25
	Skor	5	1	4	5	5	5	
Bank raya	PK	2	2	2	3	1	1	25
	Skor	4	4	4	3	5	5	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

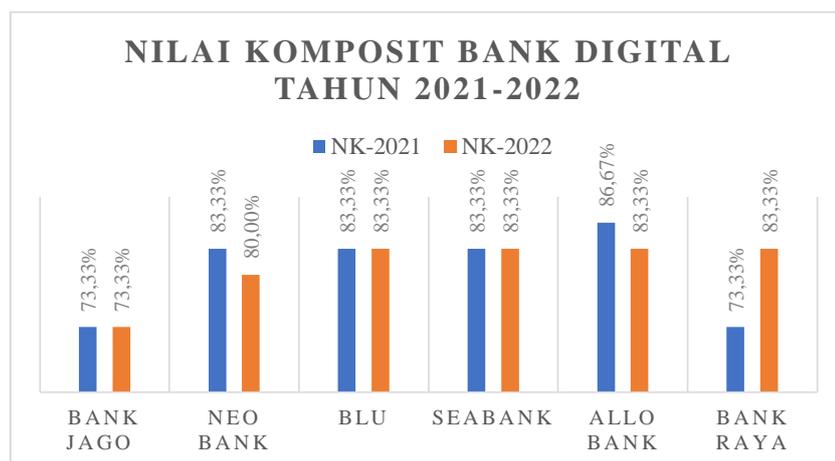
Berdasarkan tabel 4.15 dapat dihitung peringkat komposite bank digital tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Perhitungan Peringkat Komposit Bank Digital Tahun 2022

Bank Digital	Total Skor	Nilai Komposite (NK Maksimum 30)	Peringkat Komposit	Kriteria
Bank Jago	22	$(22 \div 30) \times 100\% = 73,33\%$	PK-2	Sehat
Neo Bank	24	$(24 \div 30) \times 100\% = 80,00\%$	PK-2	Sehat
Blu	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Seabank	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Allo Bank	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Raya	25	$(22 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan nilai komposit bank digital tahun 2022 seluruh bank digital memperoleh PK-2 yang mencerminkan kondisi bank digital secara keseluruhan sehat. Allo bank mengalami penurunan peringkat komposit di tahun 2022 dari 86,67% menjadi 83,33% yang menyebabkan Allo Bank mendapat PK-2 ditahun 2022. Bank Jago, Blu, dan Seabank masih bertahan dengan nilai komposit 73,33%, 83,33%, 83,33% dari tahun 2021. Penurunan nilai komposite dialami oleh Neo Bank Tahun 2021 memperoleh nilai 83,33% menjadi 80,00. Kebalikan dari Neo Bank, Bank Raya justru memperoleh kenaikan nilai komposite ditahun 2022 dari 73.33% menjadi 83,33%. Dari penjelasan diatas dapat disajikan dengan menggunakan diagram batang seperti dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.7 Nilai Komposit Bank digital tahun 2021-2022

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC, rata-rata bank digital memperoleh nilai komposit 2 yang menandakan bank digital pada penelitian ini dengan modal inti bank tersebut masih dibawah Rp10 Triliun bank digital dapat

dikatakan sehat dengan persaingan model bisnis digital. Bank Digital pada penelitian juga memiliki kapitalisasi pasar cukup tinggi di antara bank digital dengan modal inti dibawah Rp10 triliun. Hal tersebut menandakan tingkat kepercayaan masyarakat terlihat cukup tinggi untuk bank dengan model bisnis digital dimana cakupan nasabah bank digital ada seluruh indonesia dan kantor cabang pun hanya sedikit sehingga waktu bertemu dengan nasabah bisa terbatas.

4.2.6 Perbandingan Antar Bank Digital

Perbandingan bank digital menggunakan rata-rata nilai komposit digunakan untuk mencari bank digital yang paling baik ditahun 2021-2022. Pada perhitungan tersebut menggunakan rata rata total skor tahun 2021 dan 2022. Berikut peringkat Bank digital Tahun 2021-2022

Tabel 4.17
Perhitungan Rata-rata Kesehatan Bank Digital

Bank Digital	Rata-rata Total Skor	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Kriteria
Bank Jago	22	$(22 \div 30) \times 100\% = 73,33\%$	PK-2	Sehat
Neo Bank	24,5	$(24,5 \div 30) \times 100\% = 81,67\%$	PK-2	Sehat
Blu	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Seabank	25	$(25 \div 30) \times 100\% = 83,33\%$	PK-2	Sehat
Allo Bank	25,5	$(25,5 \div 30) \times 100\% = 85,00\%$	PK-2	Sehat
Bank Raya	23,5	$(23,5 \div 30) \times 100\% = 78,33\%$	P K-2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.17 dapat diklasifikasikan peringkat kesehatan bank digital adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Peringkat Kesehatan Bank Digital Tahun 2021-2022

Peringkat	Bank Digital	Nilai Komposit	Peringkat Komposit
1	Allo Bank	85,00%	PK-2
2	Blu	83,33%	PK-2
	Seabank	83,33%	PK-2
3	Neo Bank	81,67%	PK-2
4	Bank Raya	78,33%	PK-2
5	Bank Jago	73,33%	PK-2

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 6 sampel bank digital pada periode penelitian 2021-2022, bank yang memperoleh peringkat pertama adalah Allo Bank dengan nilai komposit 85,00%. Peringkat kedua diperoleh oleh dua perbankan yaitu Blu dan Seabank dengan nilai komposit 83,33%. Peringkat tiga diperoleh oleh Neo Bank dengan nilai komposit 81,67%. Peringkat empat diperoleh oleh Bank Raya dengan nilai komposit 78,33%. Peringkat kelima di peroleh Bank Jago dengan nilai komposit selisih 5,00% dengan peringkat sebelumnya yaitu 73,33%.

Seluruh bank digital memperoleh peringkat komposit 2 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis sehingga masih mendapat kepercayaan dari masyarakat dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas*, dan *Capital* yang secara umum baik.

Tidak hanya penilaian kesehatan bank digital saja, penelitian yang dilakukan oleh Khasana dkk, (2022) dalam menganalisis tingkat kesehatan bank BNI selama tahun 2016-2020 menunjukkan dilihat dari aspek metode RGEC mendapat peringkat komposit 1. Bank BNI sebagai bank konvensional BUMN dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Perbandingan tingkat kesehatan bank juga dapat dilakukan pada jenis bank yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2020) yaitu antara Bank BUMN dan Bank BUSN menunjukkan pada tahun 2013-2017 total skor peringkat komposit keseluruhan variabel Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BUSN. Total skor peringkat komposit pada faktor *earnings* dengan rasio ROA dan ROE lebih tinggi dari Bank BUMN. Nilai rasio yang berbeda terlihat pada faktor *Risk Profile* dan GCG yang menunjukkan Bank BUSN lebih tinggi dari Bank BUMN. Skor peringkat komposit yang sama hanya pada faktor *Capital*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari aspek *Risk Profile* tahun 2021-2022 dengan dua indikator penilaian yaitu Risiko Kredit dengan nilai rasio NPL terbaik yaitu Blu. Kemudian diikuti oleh Allo Bank, Bank Jago, Seabank, Neo Bank dan Bank Raya. Nilai rasio NPL bank digital tahun 2021 dan 2022 rata-rata berada <2 menunjukkan bank digital mampu dalam mengelola kredit. Indikator kedua yaitu Risiko Likuiditas dengan nilai rasio LDR tahun 2021-2022 terbaik yaitu Blu. Kemudian diikuti Neo Bank, Seabank, Bank Raya, Bank Jago, dan Allo Bank. Nilai LDR Rata rata berada di <100% menunjukkan beberapa bank digital perlu untuk memperhatikan kredit yang diberikan dengan perolehan dana yang diterima.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* tahun 2021-2022 berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank seluruh bank digital memperoleh peringkat 2 yang berarti sehat. Berdasarkan analisis laporan tahunan, bank digital melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap

penerapan tata kelola yang melibatkan 11 faktor penilaian. Nilai komposit rata-rata Bank Digital mendapatkan NK-2, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan tersebut dikatakan baik. Bank Digital dilihat dari faktor GCG sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik yang merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank sehari-hari dan sebagai alat membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat.

3. Penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari faktor *Earnings* dengan 2 rasio yang digunakan yaitu ROA dan NIM. Nilai rata-rata ROA paling baik yaitu Allo Bank, kemudian diikuti Bank Jago, Bank Raya, Seabank, Blu, dan Neo Bank. Nilai rasio ROA untuk beberapa bank digital masih $<0\%$ yang artinya beberapa digital belum berhasil mendapatkan laba dengan memaksimalkan asetnya. Rata-rata nilai Rasio NIM bank digital paling baik yaitu Seabank. Kemudian diikuti Neo Bank, Bank Jago, Allo Bank, Bank Raya, Blu. Nilai rasio NIM bank digital berada $>3\%$ dengan kategori sangat sehat yang berarti bank digital mampu menjaga rentabilitas perbankan dengan memaksimalkan pendapatan bunga bersih bank digital.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank digital ditinjau dari aspek *Capital* dengan nilai rata-rata CAR paling baik yaitu Blu. Kemudian diikuti Bank Jago, Allo Bank, Neo Bank, Seabank, dan Bank raya. Nilai rata-rata rasio CAR bank digital berada $>12\%$ menunjukkan

kecukupan modal bank digital masih tinggi dan jauh diatas standar Bank Indonesia yang berarti menandakan bank digital memperoleh kecukupan modal untuk menghadapi risiko yang terjadi dimasa yang akan datang.

5. Penilaian tingkat kesehatan Bank digital menggunakan Metode RGEC tahun 2021 dengan peringkat komposite paling tinggi yaitu Allo Bank dengan kriteria sangat sehat. Bank digital lainnya memperoleh peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Pada tahun 2022 seluruh bank digital memperoleh peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Kepercayaan nasabah atau masyarakat terlihat cukup tinggi dengan adanya bank digital dilihat dari tingkat kesehatan bank digital berdasarkan metode RGEC.
6. Bank digital yang memperoleh rata-rata nilai komposit paling tinggi tahun 2021-2022 yaitu Allo Bank dan bank digital yang memperoleh nilai komposit paling rendah yaitu Bank Jago.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian tentang kesehatan bank digital yang telah di buat kesimpulan, maka ada implikasi yang perlu dilakukan. Tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC mewajibkan bank untuk memelihara dan kesehatan bank menggunakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Metode RGEC memiliki keempat faktor yakni profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan yang saling berkaitan untuk menghasilkan peringkat komposit untuk melihat tingkat kesehatan suatu perbankan. Peringkat komposit pada beberapa

faktor yang menunjukkan sejumlah perbankan termasuk dalam kategori kurang sehat serta tidak sehat. Hal ini membuat beberapa perbankan mengalami penurunan tingkat kesehatan baik dalam hal meminimalisasi terjadinya risiko pembiayaan, risiko aktiva produksi, risiko penyaluran dana, serta laba atas aset dan laba atas modal yang diinvestasikan. Beberapa perbankan seharusnya memperhatikan hal tersebut sehingga tingkat kesehatan perbankan tetap terjaga dan operasional perusahaan dapat berjalan lancar untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan.

Pada faktor profil risiko perbankan harus menjaga kredit yang diberikan dikarenakan perolehan dana pihak ketiga untuk beberapa perbankan lebih rendah dari total kredit yang diberikan. Perbankan dapat meningkatkan perolehan dana ketiga dengan berbagai strategi atau dapat menjaga total kredit yang diberikan. Selain itu bank digital belum maksimal laba dengan memaksimalkan asset. Bank dapat mencari cara untuk meningkatkan pendapatan bunga yang dihasilkan dari asetnya, seperti pinjaman kepada nasabah. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan suku bunga yang diberikan kepada nasabah yang berisiko rendah atau dengan mengalokasikan lebih banyak aset untuk memberikan pinjaman dengan suku bunga yang menguntungkan. Bank perlu memahami profil nasabah yang paling menguntungkan dan berfokus pada pengembangan hubungan dengan mereka. Dengan memahami kebutuhan nasabah dan memberikan solusi keuangan yang tepat, bank dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset.

5.3 Saran

Hasil kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Hasil penilaian yang menggunakan beberapa indikator kuantitatif dalam metode RGEC ini menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh Bank digital selama 2 tahun terakhir masih dalam predikat sehat. Hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan evaluasi dan pengambilan kebijakan untuk Bank bank digital agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kondisi tingkat kesehatan bank kepada predikat yang lebih baik lagi.

2. Bagi Pihak Regulator

Bank indonesia diharapkan untuk memastikan peraturan Penerapan kebijakan konservatif. Kebijakan konservatif dalam mengelola laba yaitu bagaimana bank menghindari praktik-praktik yang dapat menghasilkan manipulasi laba atau informasi keuangan yang tidak akurat. Perbankan juga perlu memiliki sistem yang kuat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara proaktif. Hal ini akan membantu menghindari kerugian besar yang dapat berdampak negatif pada laba.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEC dengan empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank digital ditahun 2021-2022 dan mengetahui bank digital apa yang paling sehat. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperdalam pembahasan penelitian misalnya membandingkan metode penilaian tingkat kesehatan bank digital dengan metode CAMELS.

4. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh bank digital berada pada peringkat sehat, namun beberapa bank digital memperoleh kerugian. Nasabah diharapkan berhati hati dalam memilih bank digital. Selain tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai tolak ukur, nasabah dapat melihat siapa yang mendukung bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Alphabet
- Alvionita, A. K. (2016). Perbandingan Analisis Camel Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Ansor, M. K. (2022). Analisis Faktor Penerimaan Teknologi Bank Digital Menggunakan Modifikasi Utaut2.
- Choi, J., Erande, Y., & Yu, Y. (2021). "Winning the Digital Banking Battle in the Asia Pacific, Boston Consulting Group". <https://www.bcg.com/publications/2021/digital-banking-asia-pacific> diakses tanggal 15 Desember 2022.
- Daniswara, Fitria, and Nurmadi Harsa Sumarta. (2016). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014." *Jurnal GEMA*.
- Departemen Penelitian Dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*. Jakarta: Gedung Bank Indonesia Menara Radius Prawiro.
- Dsinnovate. (2021). *The Rise of Digital Banking in Indonesia*. Jakarta: DS Innovate
- Faud, M.R. (2015). *Akuntansi Perbankan*. Bogor: Ghalia.
- Gandawari, Y., Areros, W. A., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(003).
- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(1), 66-83.
- Hutami, T. (2013). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Risiko Likuiditas Pada PT. Bank XYZ, Tbk Sesuai Dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Hutauruk, D. M. (2021). "Menerawang Prospek Fundamental Bank Digital di Indonesia. Kontan". <https://keuangan.kontan.co.id/news/menerawang->

[prospek-fundamental-bank-digital-di-indonesia](#) diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

- Ikatan Bankir Indonesia, (2016), Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat
- Ilmi, M. (2018). GCG Dan CSR Sebagai Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Bukti Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 103-112.
- Indira, N. C. (2021). *Analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi COVID-19 menggunakan metode Camel* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Jago. (2022). Tembus 3 Juta Nasabah, Struktur Dana Bank Jago Semakin Membaik. 21 Juli 2022. <https://jago.com/id/media-center/press/tembus-3-juta-nasabah-struktur-dana-bank-jago-semakin-membaik> diakses tanggal 16 Desember 2022
- Jakarta
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkeu. (2022). Digital Banking 14 Februari 2022. <https://djpb.kemenkeu.go.id/direktorat/pkn/id/odading/2919-digital-banking.html> diakses tanggal 18 Desember 2022
- Khasana, N. N., Arida, R. W., & Munawaroh, N. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, &Capital) Pada Pt Bank Bni Persero Tbk Periode 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 274-284.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting* (15th ed.). Wiley.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Kusnandar, V.B. (2022). “Transaksi Uang Elektronik Melonjak 55% Jadi Rp786 triliun pada 2021”. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/transaksi-uang-elektronik-melonjak-55-jadi-rp786-triliun-pada-2021> diakses tanggal 16 Desember 2022
- Larassaty, L. (2020). “Pemerintah Memberlakukan Social Distancing. Apa Itu Social Distancing?”. <https://health.grid.id/read/352064010/pemerintah-memberlakukan-social-distancing-apa-itu-social-distancing?page=all> diakses tanggal 27 November 2022.

- Linggadjaya, R. I. T., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). Transformasi Digital Pt Bank Jago Tbk dari Bank Konvensional menjadi Bank Digital. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 9-22.
- Maramis, P. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4).
- Melani. A. (2021). "BRI Agro Ganti Nama Jadi Bank Raya Indonesia Efektif 1 November 2021". <https://www.liputan6.com/saham/read/4706588/bri-agro-ganti-nama-jadi-bank-raya-indonesia-efektif-1-november-2021> diakses tanggal 5 Maret 2023
- Nugraha, R. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEc Pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014-2019*" (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- OCBC NISP, (2022). "Rasio Rentabilitas Adalah: Definisi, Jenis & Cara Hitungnyanya". <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/11/14/rentabilitas-adalah> diakses tanggal 23 Februari 2023
- OJK. (2019). "Cetak Biru Transformasi Digital OJK". <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Cetak%20Biru%20Transformasi%20Digital%20OJK.pdf>. diakses pada 27 November 2022
- OJK. (2021). "OJK Berlakukan Izin Usaha PT KB Bukopin Finance Setelah Lakukan Perubahan Nama". <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Berlakukan-Izin-Usaha-PT-KB-Bukopin-Finance-Setelah-Lakukan-Perubahan-Nama.aspx> diakses pada tanggal 15 Februari 2023
- Pahlevi, R. (2022). "3 Bank Digital Belum Penuhi Modal Inti Rp3 Triliun, Apa Saja?". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/26/3-bank-digital-belum-penuhi-modal-inti-rp3-triliun-apa-saja> diakses tanggal 28 Maret 2023
- Pahlevi, R. (2022). "Survei: Bank Jago Jadi Aplikasi Bank Digital Paling Populer". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/survei-bank-jago-jadi-aplikasi-bank-digital-paling-populer> diakses pada tanggal 16 Desember 2022.
- Perdana, R. (2020) "CATATAN PENELITI TENTANG METODE KUANTITATIF". <https://feb.umri.ac.id/catatan-peneliti-tentang-metode-kuantitatif/> diakses pada tanggal 9 Januari 2023
- Pratikto, M. I. S., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019. *Journal homepage: http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje*, 5(2).

Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 44-53.

PT Alfabet.

Purwanti, T. (2022). “Bunga Bank Digital Tinggi, Ini Kata LPS”. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220927135636-17-375317/bunga-bank-digital-tinggi-ini-kata-lps> diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(7), 254001.

Ramadhani, P. (2023). “Layanan Digital NGBS KB Bukopin Bakal Meluncur Akhir 2023”. <https://www.liputan6.com/saham/read/5195804/layanan-digital-ngbs-kb-bukopin-bakal-meluncur-akhir-2023> diakses pada tanggal 6 Maret 2023

Ridhoi, M.A. (2021). “Selamat Datang Era Bank Digital di Indonesia, Prospek & Tantangannya - Analisis Data Katadata” <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5fe2d448aca0a/selamat-datang-era-bank-digital-di-indonesia-prospek-tantangannya> diakses tanggal 1 Desember 2022

Rinawati, A. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri*, 1-17.

Rossiana, G. (2021). “Perbankan Berlomba Transformasi Digital”. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/762655/perbankan-berlomba-transformasi-digital>. diakses tanggal 16 desember 2022.

Saleh, T. (2020). “Dikendalikan Akulaku, BBYB Ganti Nama Jadi Bank Neo Commerce”. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200910073907-17-185708/dikendalikan-akulaku-bbyb-ganti-nama-jadi-bank-neo-commerce> diakses tanggal 18 Desember 2022

Saleh, T. (2020). “Resmi! Usai Dicaplok, Bank Artos Ganti Nama Jadi Bank Jago”. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611120759-17-164613/resmi-usai-dicaplok-bank-artos-ganti-nama-jadi-bank-jago> diakses tanggal 18 Desember 2022

Saleh, T. (2021). “Sah! Bank Harda Milik CT Ganti Nama Jadi Allo Bank Indonesia”. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210704220059-17-258156/sah-bank-harda-milik-ct-ganti-nama-jadi-allo-bank-indonesia#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Bank%20milik,berlaku%20sejak%2030%20Juni%202021> diakses tanggal 19 Desember 2022

Santika, E.F. (2023). “Deretan Bank Digital dan Nilai Kapitalisasi Pasarnya, Siapa Paling Besar?”.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/15/deretan-bank-digital-dan-nilai-kapitalisasi-pasarnya-siapa-paling-besar> diakses tanggal 28 Maret 2023
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). Loan Loss Provision, Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 59-66.
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). Peer Review Karya Ilmiah-The Impact of Earning Management to the Efficiency of State-Owned Corporation Banks with Good Corporate Governance (GCG) as A Moderating Variable.
- Sari, T. E., Handayani, Y. I., & Sari, N. K. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(1), 18-27.
- Senastri, K. (2022). "Loan To Deposit Ratio (LDR): Pengertian dan Fungsinya". <https://accurate.id/akuntansi/loan-to-deposit-ratio/> diakses tanggal 23 Februari 2023
- Sugiarto. (2002) Pengantar Akuntansi. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Syafri, R.A. (2021). Buletin APBN "Transformasi Digital Perbankan dan Dampaknya Terhadap Perekonomian". www.puskajianggaran.dpr.go.id diakses tanggal 27 November 2022.
- Syahbudin, M. F. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Pada Periode 2012-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Syawalia, R. (2022). "NPL Adalah: Pengertian, Perhitungan NPL & Faktor Memengaruhi NPL". <https://landx.id/blog/npl-adalah-pengertian-perhitungan-npl-faktor-memengaruhi-npl/#:~:text=Untuk%20menghitung%20NPL%20adalah%20dengan,diskan%2C%20kemudian%20dikali%20100%25> diakses pada tanggal 23 Februari 2023
- Wareza, M. (2021). "5 Bank Mini Pastikan Jadi Bank Digital, Siap-siap Borong nih?". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210309121945-17-228882/5-bank-mini-pastikan-jadi-bank-digital-siap-siap-borong-nih/2> diakses pada tanggal 16 Desember 2022.
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)(Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010â€“2016). *Jurnal Akuntansi*, 10(1).

- Wijayanti, R.I. (2022). “5 Saham Bank Digital di BEI, dari ARTO hingga BBYB”. <https://www.idxchannel.com/market-news/5-saham-bank-digital-di-bei-dari-arto-hingga-bbyb> diakses tanggal 25 Maret 2023
- Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Tahun 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Tahun 2007. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Tahun 2007. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Tahun 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Allo Bank Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Bank Digital BCA Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Bank Jago Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Bank Jago Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023
- Laporan Tahunan/Annual Report PT Neo Bank Indonesia Tbk Tahun 2021,2022, diakses tanggal 9 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



01 — **Performa**
2022

2022 Performance

allobank



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

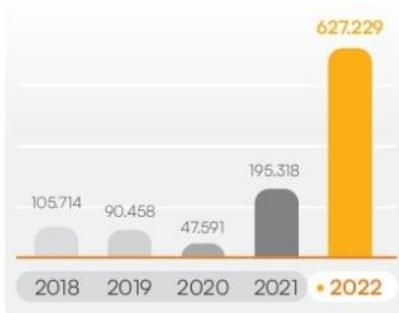
• Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

dalam jutaan rupiah
in million rupiah

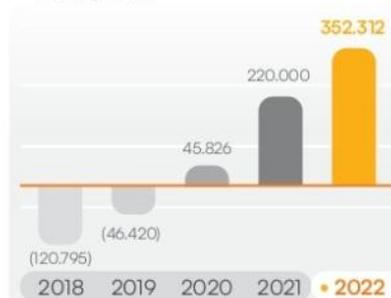
Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Pendapatan Operasional Operating Income	760.749	301.156	51.942	158.415	112.254
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	627.229	195.318	47.591	90.458	105.714
Pendapatan Operasional selain Bunga Other Operating Income	133.520	105.838	4.351	67.957	6.540
Biaya Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	(44.262)	2.997	83.077	(110.928)	(113.917)
Biaya Operasional Operating Expenses	(359.884)	(84.005)	(90.667)	(96.354)	(115.478)
Laba (Rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	356.603	220.148	44.352	(48.867)	(117.141)
Pendapatan non Operasional Non-Operating Income	(4.291)	(148)	1.474	2.447	(3.654)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Profit/(Loss) before Income Tax	352.312	220.000	45.826	(46.420)	(120.795)
Laba/(Rugi) Bersih Net Profit/(Loss)	270.030	192.475	37.011	(36.550)	(123.143)
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income/(Expenses)	15.967	15.283	10.289	304	1.264
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Profit	285.997	207.758	47.300	(36.246)	(121.879)
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Net Profit attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity:	272.894	192.475	37.011	(36.550)	(123.143)
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interests	-	-	-	-	-
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Comprehensive Income Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	285.997	207.758	47.300	(36.246)	(121.680)
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling Interests	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh) Earnings per Share (in full Rupiah Amount)	12,43	24,26	8,85	(8,73)	(30,14)

Pendapatan Bunga Bersih

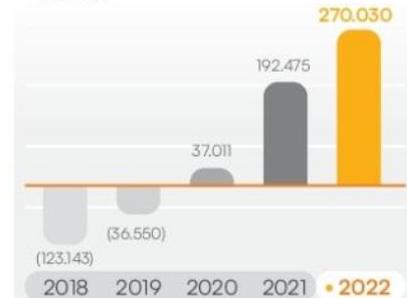
- Net Interest Income

dalam jutaan rupiah
in million rupiah**Laba (Rugi) Sebelum Pajak**

- Profit (Loss) before Tax Expenses

dalam jutaan rupiah
in million rupiah**Laba (Rugi) Tahun Berjalan**

- Profit (Loss) For the Year

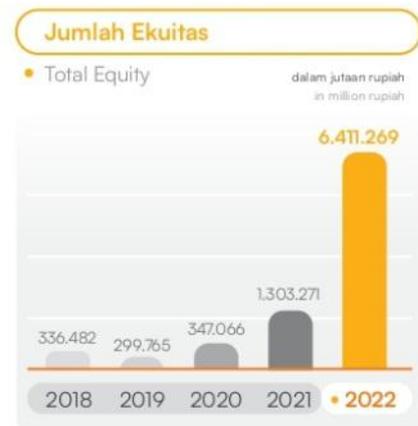
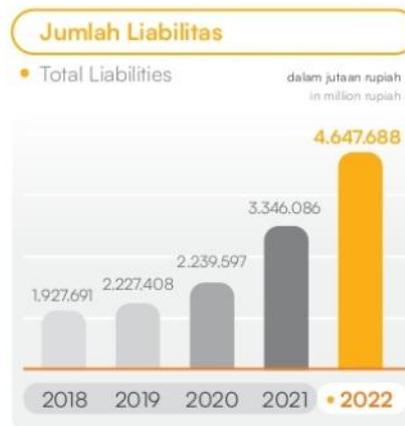
dalam jutaan rupiah
in million rupiah**Laporan Posisi Keuangan**

- Statement of Financial Position

dalam jutaan rupiah
in million rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Aset Assets					
Aset Produktif Productive Assets	10.431.565	4.182.567	2.251.346	2.246.634	1.905.830
Kredit yang Diberikan Loans	7.205.558	2.198.243	1.275.827	1.660.864	1.561.125
Efek-Efek Marketable Securities	1.896.710	1.814.862	934.119	115.565	91.337
Reverse Repo	764.529	-	-	46.800	-
Penempatan pada BI Placement with BI	374.938	64.736	51.616	348.456	209.969
Penempatan pada Bank Lain Placement with Other Banks	189.830	69.478	3.908	74.949	43.399
Aktiva Tetap & Inventaris Fixed Assets & Inventories	154.809	24.963	26.461	32.804	34.369
Agunan yang Diambil Alih Foreclosed Collaterals	-	221.004	204.487	151.646	162.492
Jumlah Aset Total Assets	11.058.957	4.649.357	2.586.663	2.527.173	2.264.173
Liabilitas & Ekuitas Liabilities & Equity					
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	4.415.491	2.124.024	1.468.314	1.970.198	1.644.927

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Giro Current Accounts	39.700	165.640	182.908	263.642	211.412
Tabungan Saving Accounts	309.249	103.662	107.294	112.807	117.841
Deposito Time Deposits	4.066.542	1.854.722	1.178.112	1.593.749	1.315.674
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	-	161.203	22.522	217.171	246.596
Kewajiban Surat Berharga Repo Repo Securities Liabilities	-	960.445	715.522	-	-
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4.647.688	3.346.086	2.239.597	2.227.408	1.927.691
Jumlah Ekuitas Total Equity	6.411.269	1.303.271	347.066	299.765	336.482
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	11.058.957	4.649.357	2.586.663	2.527.173	2.264.173



Laporan Arus Kas

• Statements of Cash Flows

dalam jutaan rupiah
in million rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities					
Pendapatan Bunga yang diterima Interest Income Received	774.175	314.316	160.201	222.291	223.764
Beban bunga yang dibayar Interest Expenses Paid	(134.222)	(154.808)	(116.900)	(136.107)	(120.492)
Pendapatan operasional lainnya Other Operating Income	98.743	106.274	4.169	7.156	6.443
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan Recoveries of assets that have been written off	243	-	182	60.800	96
Laba selisih kurs - bersih Gain on foreign exchange - net	-	-	-	-	-

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Beban Tenaga kerja Personnel Expenses	(73.742)	(57.228)	(54.543)	(60.461)	(64.825)
Beban administrasi dan umum Administrative and general expenses	(251.979)	(32.810)	(36.802)	(129.189)	(40.652)
Beban non operasi - bersih Non-operating expenses - net	(4.606)	1.140	1.463	2.569	(10.853)
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban Cash flows from operating activities before changes in assets and liabilities	408.612	176.884	(42.230)	(32.941)	(6.519)
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi : Changes in operating assets and liabilities:					
Penempatan pada BI dan bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	(500)	11.200	(11.200)
Efek-efek Marketable Securities	(62.974)	(866.478)	(818.554)	(24.228)	32.354
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreements	(764.099)	-	46.800	(46.800)	-
Kredit yang diberikan Loans	(5.025.843)	(922.416)	390.912	(22.789)	71.768
Biaya dibayar dimuka Prepaid expenses	(37.941)	(296)	7.173	1.940	4.778
Uang muka Advances	417	-	-	-	-
Pajak dibayar dimuka Prepaid tax	65.241	(69.644)	1.368	(1.368)	50.313
Agunan yang diambilalih Foreclosed assets	221.004	(16.517)	(52.841)	(12.100)	-
Aset lain-lain Other assets	5.981	1.730	(4.283)	13.847	(35.869)
Simpanan Deposits	-	-	-	-	-
Giro Current Accounts	(131.485)	(20.086)	(135.365)	67.536	63.385
Tabungan Saving Accounts	205.586	(3.631)	(5.514)	(5.034)	2.180
Deposito Deposits	2.056.320	818.110	(555.656)	233.344	(119.882)
Kewajiban Surat Berharga Repo Repo Securities Liabilities	(960.445)	244.923	715.522	-	-
Utang pajak Taxes payables	4.586	23.326	(1.284)	1.019	(539)
Kewajiban lain-lain Other liabilities	8.895	26.482	9.742	2.136	(30.197)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi Net cash flow from operating activities	(4.006.145)	(607.613)	(444.710)	185.762	20.572
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Cash Flows From Investing Activities					
Pembelian aset tetap Purchases of fixed assets	(125.895)	(63)	(281)	(493)	(3.464)

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Hasil penjualan aset tetap Proceeds from sale of fixed assets	24.629	58	11	41	19
Pembelian aset tak berwujud Purchases of intangible assets	(65.746)	(720)	(2.679)	-	(891)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi Net cash flow from investing activities	(167.012)	(725)	(2.949)	(452)	(4.336)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities					
Penambahan modal disetor Additional Paid in Capital	1.004.732	749.850	-	-	3.443
Tambahan modal dari agio saham Additional capital from share premium	3.795.664	-	-	-	16.943
Biaya atas penerbitan saham Transaction cost issuance of shares	-	(1.403)	-	-	(2.557)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Net cash flows provided by financing activities	4.800.396	748.447	-	-	17.829
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Increase in Cash and Cash Equivalents	627.239	140.109	(447.659)	185.310	34.065
Kas dan Setara Kas Awal Periode Cash and Cash Equivalents at The Beginning of The Period	246.649	106.540	554.199	368.889	334.823
Kas dan Setara Kas Akhir Periode Cash and Cash Equivalents at The End of The Period	873.888	246.649	106.540	554.199	368.888
Pengungkapan Tambahan Additional Disclosures					
Kas dan setara kas terdiri dari : Cash and cash equivalents consist of:					
Kas Cash	3.174	12.450	14.025	14.736	15.411
Giro pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	305.946	64.736	51.616	116.120	111.310
Giro pada Bank lain Current accounts with other banks	189.830	69.478	3.908	9.549	9.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	374.938	99.985	36.991	413.794	232.968
Jumlah Kas dan setara kas Total Cash and cash equivalents	873.888	246.649	106.540	554.199	368.888

Rasio-Rasio Keuangan

• Financial Ratios

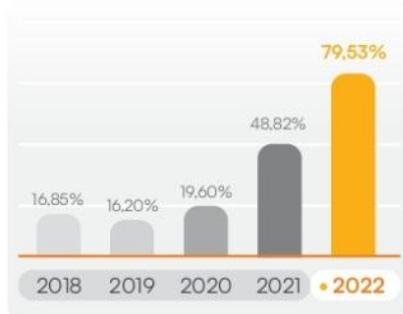
dalam %
in %

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Permodalan					
Capital					
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	79,53	48,82	19,61	16,20	16,85
CAR Tier 1	78,62	48,02	19,10	15,56	16,15
CAR Tier 2	0,92	0,80	0,51	0,64	0,70
Aset Tetap terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	2,41	1,92	7,62	10,94	10,21
Aset Produktif					
Productive Assets					
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non-Produktif Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets	0,00	2,12	6,54	12,69	8,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-performing productive assets to total productive assets	0,00	0,27	1,57	7,51	3,31
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets	0,52	0,64	1,27	4,71	1,51
NPL Bruto NPL Gross	0,01	0,52	2,76	10,16	4,07
NPL Neto NPL Net	0,01	0,29	1,75	3,93	2,44
Profitabilitas					
Profitability					
Tingkat Pengembalian atas Aset Return on Asset (ROA)	3,55	4,74	2,04	-1,87	-5,06
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity (ROE)	4,36	25,64	13,72	-12,83	-32,89
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	6,70	4,63	2,44	4,21	5,17
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)	60,51	52,38	82,23	116,84	151,19
Cost to Income Ratio (CIR)	47,41	27,95	174,55	82,28	102,88
Likuiditas					
Liquidity					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit Ratio (LDR)	163,19	103,49	86,89	84,30	94,19
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga) Current and Savings Accounts (CASA on Third Party Funds)	7,90	12,68	19,76	19,11	20,02
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	72,49	256,75	645,29	743,05	572,90
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	42,03	71,97	86,58	88,14	85,14

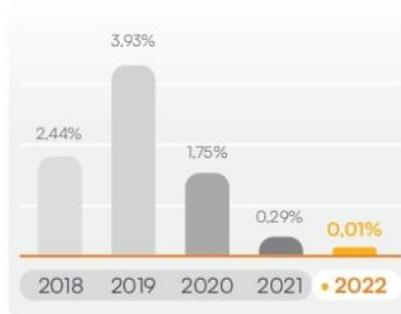
Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Kepatuhan Compliance					
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of LLL Violation					
Pihak Terkait Related Parties	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Exclusion					
Pihak Terkait Related Parties	-	-	-	0,31	-
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	-	-	-	-	3,78
Giro Wajib Minimum (GWM) Statutory Reserve Requirement					
GWM Rupiah GWM in Rupiah	7,85	3,55	3,57	6,06	6,55
GWM Valuta Asing GWM in Foreign Currencies	-	-	-	-	-
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (PDN)	-	-	-	-	-

KPMM

• CAR

dalam %
in %**NPL Neto**

• NPL Net

dalam %
in %**NIM**

• NIM

dalam %
in %

05 — Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

allobank



Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Assessment of the Good Corporate Governance Implementation



Dasar Penilaian dan Metode

Hasil Tata Kelola atau *Governance Outcome*, merupakan keluaran hasil dari penerapan Struktur dan Proses Tata Kelola, baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut. Untuk dapat mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas Hasil Tata Kelola, Allo Bank memiliki mekanisme *Assessment* atau penilaian penerapan GCG.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan Tata Kelola, Bank secara berkala melakukan penilaian (*self-assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan sehingga dalam hal masih terdapat kekurangan maka dapat segera dilakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Tahun 2022

Allo Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Basis of Assessment and Methods

Governance Outcome, which is the result of implementing Governance Structure and Processes, includes both performance outcomes and the practices used to achieve those outcomes. Allo Bank has established a Governance Assessment mechanism to evaluate its GCG implementation in order to evaluate and obtain an understanding of the quality of Governance Outcomes.

To improve and enhance the quality of its Governance implementation, the Bank regularly conducts self-assessments to determine the adequacy of its Governance practices and compiles implementation reports. Any identified deficiencies can then be addressed immediately with the necessary corrective actions.

Assessment of Good Corporate Governance Implementation in 2022

Allo Bank has conducted a self-assessment of its Corporate Governance implementation using the self-assessment worksheet method as stipulated in SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks.

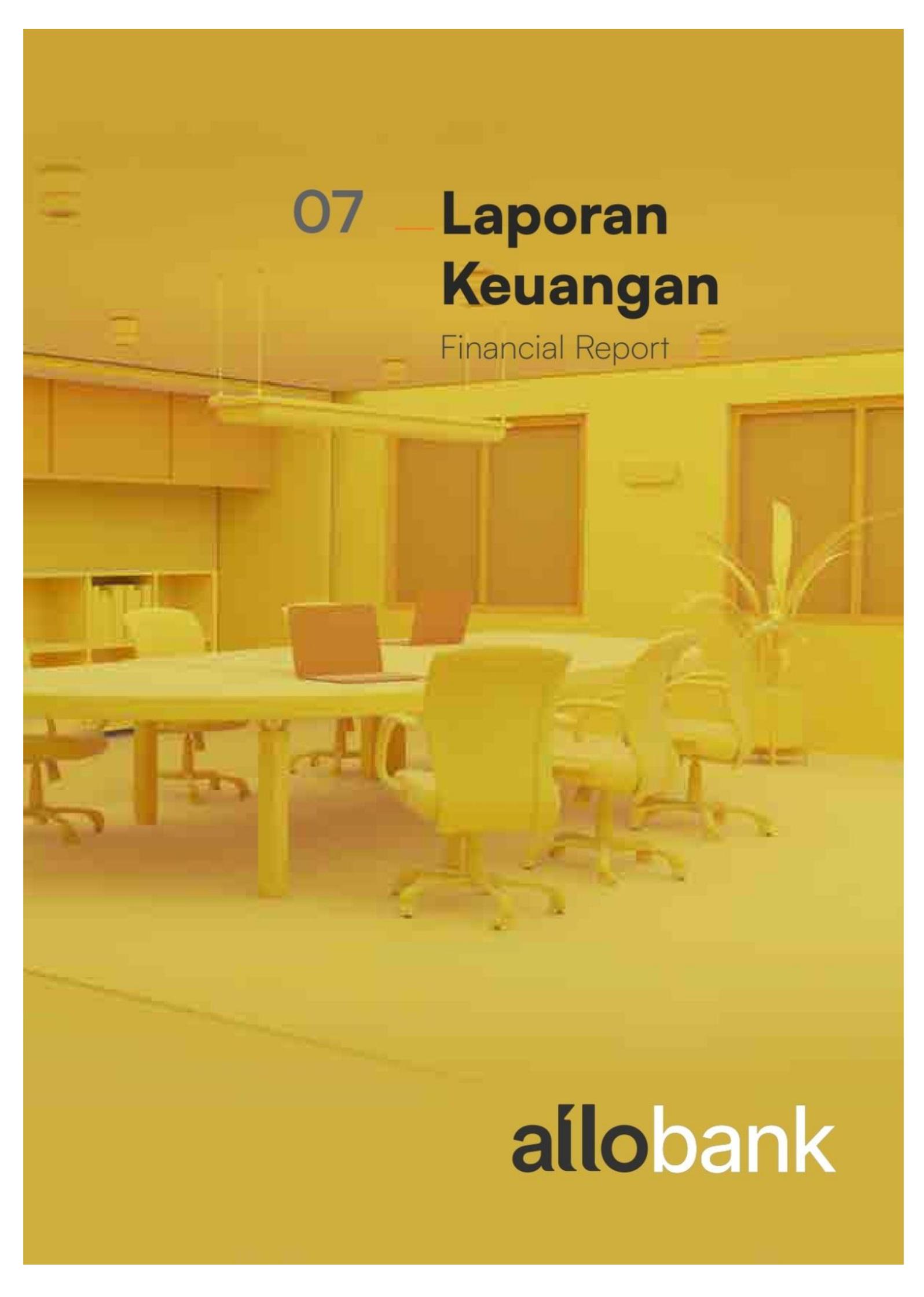
Jenis Penilaian Type of Assessment	Asesmen (Penilaian) Assessment
Kriteria yang Digunakan Criteria Used	<p>Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Sebagai upaya penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik, Allo Bank harus melakukan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; 2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris; 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; 4. Penanganan benturan kepentingan; 5. Penerapan fungsi kepatuhan; 6. Penerapan fungsi audit internal; 7. Penerapan fungsi audit eksternal; 8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal; 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>); 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan 11. Rencana strategis Bank.
	<p>The criteria used in the assessment are as regulated in SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding the Implementation of Good Governance for Commercial Banks. As part of the effort to implement the 5 (five) basic principles of good corporate governance, Allo Bank must conduct periodic self-assessments that cover at least 11 (eleven) factors for evaluating the implementation of good corporate governance, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors; 2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners; 3. Completeness and implementation of committee tasks; 4. Handling conflicts of interest; 5. Implementation of compliance functions; 6. Implementation of internal audit functions; 7. Implementation of external audit functions; 8. Implementation of risk management, including internal control systems; 9. Provision of funds to related parties and large exposures; 10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, governance implementation reports, and internal reporting; and 11. Bank's strategic plan.
Periode Waktu Penilaian Assessment Time Period	Semester 1 2022 dan Semester 2 2022 Semester 1 2022 and Semester 2 2022

Rincian hasil asesmen penerapan GCG Perusahaan untuk tahun buku 2022 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola, dengan mempertimbangkan faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, dengan hasil penilaian sendiri (*Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola pada Semester 1 dan Semester 2 2022 adalah peringkat 2 (dua) atau Baik.

The following are the specific results of the assessment of the Company's GCG implementation for fiscal year 2022:

Based on the analysis of all the criteria/indicators of the self-assessment of governance implementation, taking into account comprehensive and structured assessment factors that cover governance structure, governance process, and governance outcomes, the self-assessment results for Semester 1 and Semester 2 of 2022 are ranked 2 (two) or Good.



07 — **Laporan
Keuangan**

Financial Report

allobank

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022,
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT ALLO BANK INDONESIA TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT ALLO BANK INDONESIA TBK
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Indra Utoyo
Alamat Kantor : Menara Bank Mega Lt.5-6
Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
Jakarta Selatan 12790
Alamat Domisili : Jl. Badak Singa No.17 RT 006
RW 004, Lebak Siliwangi, Bandung
Telepon : 021-50981399
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ari Yanuanto Asah
Alamat Kantor : Menara Bank Mega Lt.5-6
Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
Jakarta Selatan 12790
Alamat Domisili : Graha Bintaro GR28/06 RT 010
RW 007, Pondok Kacang Barat,
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telepon : 021-50981399
Jabatan : Direktur

1. Name : Indra Utoyo
Office Address : Menara Bank Mega Lt.5-6
Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
Jakarta Selatan 12790
Address of Domicile : Jl. Badak Singa No.17 RT 006
RW 004, Lebak Siliwangi, Bandung
Telephone : 021-50981399
Title : President Director
2. Name : Ari Yanuanto Asah
Office Domicile : Menara Bank Mega Lt.5-6
Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A
Jakarta Selatan 12790
Address of Domicile : Graha Bintaro GR28/06 RT 010
RW 007, Pondok Kacang Barat,
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telephone : 021-50981399
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declared that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Allo Bank Indonesia Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk;
2. The financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the PT Allo Bank Indonesia Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit information or material facts, and
4. We are responsible for the internal control system of the PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 8 Maret 2023 / March 8, 2023
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Indra Utoyo
Direktur Utama/President Director

Ari Yanuanto Asah
Direktur/Director



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 054/MN.1/2015

Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2533-8700
Fax +62 (21) 2553-3738
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00114/2.1051/AU.1/07/0008-3/1/III/2023

Report No. 00114/2.1051/AU.1/07/0008-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ALLO BANK INDONESIA TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT ALLO BANK INDONESIA TBK*

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Allo Bank Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/stage sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan stage adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang penilaian kualitas aset dan dengan mempertimbangkan juga kebijakan stimulus Covid-19.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai Stage 1, Stage 2 dan Stage 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah mempertimbangkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai Stage 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 10 dari catatan atas laporan keuangan, Bank mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk Kredit yang Diberikan sebesar Rp52.480.819.903 pada tanggal 31 Desember 2022.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Page 2

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Loans

As discussed in Note 2 to the financial statements, the Bank classified the loans measured at amortised cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority ("FSA") regulation on determining asset quality with also considering Covid-19 stimulus policy.

For loans measured at amortised cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss ("ECL") using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For loans measured at amortised cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 10 to the financial statements, the Bank recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans amounting to Rp52,480,819,903 as at 31 December 2022.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritis manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus pinjaman, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.
- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor forward-looking digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung utang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.
- Kami melakukan prosedur loan review, berdasarkan sampel minimal 70% dari total pinjaman dan menyertakan setidaknya 25 debitur terbesar dalam portofolio, untuk mengevaluasi apakah kualitas kredit telah dinilai dengan baik oleh Bank.

Pengoperasian dan Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi (TI) Pelaporan Keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dan proses pelaporan keuangan. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks dengan mempertimbangkan jumlah dan kompleksitas dari sistem utama pelaporan keuangan dan integrasi antar sistem. Oleh karena itu, kami menganggap pengoperasian pengendalian teknologi informasi Bank sebagai hal audit utama.

Page 3

The allowance for impairment losses for loans is considered to be a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 3 to the financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses.
- We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of informations used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.
- We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.
- We performed a loan review procedures, on a sample basis of minimum 70% of the total loans and include at least the top 25 of the biggest debtors in the portfolio, to evaluate whether the credit rating has been properly assessed by the Bank.

Information Technology (IT) Systems and Controls That Impact Financial Reporting

The Bank depend on IT infrastructure, systems and controls to support its daily operations and financial reporting processes. The Bank's IT environment is considered complex considering the number and complexity of key financial reporting systems and the integration between systems. Therefore, we consider the operation of the Bank's information technology controls as a key audit matter.

Halaman 4

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

Kami melibatkan spesialis TI untuk menilai lingkungan TI Bank dan melaksanakan prosedur audit yang relevan, yang mencakup hal-hal berikut:

- Menguji pengendalian TI Bank atas sistem informasi yang relevan dengan audit kami.
- Mendapatkan pemahaman tentang sistem TI dan pengendalian yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kemudian menilai efektivitas rancangan, implementasi dan pengoperasian dari pengendalian utama yang dirancang untuk mempertahankan integritas dari sistem utama pelaporan keuangan. Penilaian ini mencakup evaluasi atas hal berikut:
 - i. Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian untuk mengembangkan perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
 - ii. Kontrol manajemen akses: Pengendalian hak akses dirancang untuk melaksanakan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun umum dan istimewa, atau memastikan bahwa perubahan data hanya dilakukan melalui proses yang sah; dan
 - iii. Pengendalian atas operasional TI: Pengendalian atas operasi digunakan untuk memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dikelola dengan tepat.
- Menguji pengendalian utama yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, seperti perhitungan otomatis sistem, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan dan transmisi data. Pengujian termasuk pemeriksaan konfigurasi sistem yang relevan dan pengujian keluaran sistem secara sampel.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Page 4

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

We involved IT specialists to assess the Bank's IT environment and to perform relevant audit procedures, which included the following:

- *Testing the Bank's IT controls over information systems that were relevant to our audit.*
- *Gaining an understanding of the IT systems and controls that support the financial reporting process. Then assessing the effectiveness of the design, implementation and operation of key controls designed to maintain the integrity of key financial reporting systems. This assessment included an evaluation of the following:*
 - i. *Change management controls: The processes and controls to develop, test and authorize changes to the functionality and configurations within systems;*
 - ii. *Access management controls: The access controls designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts or check that data is only changed through authorized means; and*
 - iii. *IT Operations related controls: The controls over operations used to check that any issues that arise are managed appropriately.*
- *Testing the key IT dependent controls that support the financial reporting process, such as the automated system calculations, transaction processing, report generation and data transmission. The testing included examining relevant system configurations and testing system outputs on a sample basis.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 5

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki internal untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Page 5

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language

Halaman 6

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami, risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Page 6

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as going concern. If we conclude that a material uncertainty exist, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 7

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menemukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 7

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP: 0008

8 Maret 2023/March 8, 2023



00114

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas	2,4,34,35,36	3.173.579.300	12.450.754.000	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5,34,35,36	305.945.558.821	64.735.668.284	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp189.553.950 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp5.690.434 pada tanggal 31 Desember 2021	2,6,34,35,36			Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp189,553,950 as at December 31, 2022 and Rp5,690,464 as at December 31, 2021
Pihak berelasi	31	152.034.684.225	1.499.332.628	Related parties
Pihak ketiga		37.605.929.681	67.972.729.521	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7,34,35,36	374.938.237.140	99.984.725.723	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,8,34,35,36	1.896.710.000.000	1.814.861.500.000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9,34,35,36	764.098.785.000	-	Securities purchased under resell agreement
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.480.819.903 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp26.930.564.884 pada tanggal 31 Desember 2021	2,10,34,35,36			Loans - net of allowance for impairment losses of Rp52,480,819,903 as at December 31, 2022 and Rp26,930,564,884 as at December 31, 2021
Pihak berelasi	31	161.747.513.207	927.985.688	Related parties
Pihak ketiga		6.991.329.895.264	2.170.384.050.127	Third parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,11,34,35,36			Interest receivables
Pihak berelasi	31	305.189.807	3.036.780	Related parties
Pihak ketiga		50.492.358.212	56.564.691.585	Third parties
Biaya dibayar dimuka	2,12,34	40.445.601.561	2.504.123.043	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp27.023.295.459 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp38.904.415.847 pada tanggal 31 Desember 2021	2,13,31,34	154.808.892.729	30.123.236.623	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp27,023,295,459 as at December 31, 2022 and Rp38,904,415,847 as at December 31, 2021
Aset pajak tangguhan - neto	2,19c,34	-	1.635.358.624	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	2,14,34	61.942.976.956	3.544.280.759	Intangible assets - net
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp6.922.942.446 pada 31 Desember 2021	2,15,31 34,35,36	63.377.200.982	322.165.675.347	Other assets - net of allowance for impairment losses of nil as at December 31, 2022 and Rp6,922,942,446 as at December 31, 2021
TOTAL ASET		11.058.956.402.885	4.649.357.148.732	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,34,35,36	138.770.930.759	51.501.145.529	Obligations due immediately
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,16,34,35,36			Securities sold under repurchased agreement
Pihak berelasi	31	-	630.099.097.543	Related parties
Pihak ketiga		-	330.345.656.455	Third parties
Simpanan nasabah	2,17,34,35,36			Deposits from customers
Pihak berelasi	31	2.012.650.356.660	1.068.214.247.110	Related parties
Pihak ketiga		2.402.997.556.071	1.055.809.968.629	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,18,34,35,36			Deposits from other banks
Pihak berelasi	31	39.873	14.435.597	Related parties
Pihak ketiga		-	161.188.847.231	Third parties
Utang pajak	2,19a,34	10.624.955.181	25.397.749.278	Taxes payables
Bunga yang masih harus dibayar	2,20,31,32 33,34,35,36	12.421.187.940	7.132.444.148	Accrued interests
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,21,34	10.536.656.442	10.971.733.851	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		932.187.110	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	2,22,34,35,36	58.753.596.087	5.410.920.528	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		4.647.687.466.123	3.346.086.245.899	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 40,000,000,000 shares with par value Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor 21.730.256.442 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 11.682.933.571 saham pada tanggal 31 Desember 2021	23	2.173.025.644.200	1.168.293.357.100	Issued and paid-up 21,730,256,442 shares as at December 31, 2022 and 11,682,933,571 shares as at December 31, 2021
Tambahkan modal disetor - neto	30,31	3.868.733.223.522	28.888.724.813	Additional paid-in capital - net
Surplus revaluasi aset tetap	2	-	22.575.371.620	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2	(2.537.410.054)	369.616.848	Remeasurement of defined benefits plan
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8j	45.645.505.878	26.771.270.429	Unrealized gain on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2.024.618.193	2.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		324.377.355.023	54.372.562.023	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		6.411.268.936.762	1.303.270.902.833	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		11.058.956.402.885	4.649.357.148.732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,24,34	767.672.238.489	353.211.153.269	Interest income
Beban bunga	2,25	(140.443.190.519)	(157.893.156.290)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA - NETO		627.229.047.970	195.317.996.979	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2	120.209.813.917	25.862.231.594	Fees and commissions
Pendapatan administrasi dan denda		8.408.542.376	2.429.502.526	Administration and penalties income
Keuntungan penjualan efek-efek		3.918.770.429	76.552.690.631	Gain on sales of securities
Lain-lain - neto	2,28	982.510.526	992.586.255	Others - net
Total pendapatan operasional lainnya		133.519.637.248	105.837.011.006	Total other operating income
Pencadangan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,26	(44.261.738.328)	2.997.161.224	Provision (reversal) of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2,27a	(286.577.245.489)	(35.977.783.688)	General and administrative
Tenaga kerja	2,27b	(73.306.531.469)	(48.027.410.573)	Personnel
Total beban operasional lainnya		(359.883.776.958)	(84.005.194.261)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		356.603.169.932	220.146.974.948	INCOME FROM OPERATIONS - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih - neto	2,15	(4.831.568.021)	(150.388.291)	Loss on sale of foreclosed assets - net
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	2,13	315.027.469	44.089.478	Gain on disposal of fixed assets - net
Lainnya - neto		225.298.837	(41.633.787)	Others - net
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO		(4.291.241.715)	(147.932.600)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		352.311.928.217	219.999.042.348	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan Kini Tangguhan	2,19b	(78.895.040.625) (3.387.476.399)	(23.755.744.130) (3.768.680.025)	Income Tax Expense Current Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK		(82.282.517.024)	(27.524.424.155)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		270.029.411.193	192.474.618.193	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For the year ended December 31, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2	(3.726.957.567)	1.301.944.412	Remeasurement of - defined benefit's plan
- Manfaat pajak penghasilan terkait		819.930.665	(286.427.771)	Related income tax - expense
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	18.874.235.449	14.267.557.303	Unrealized gain on change of debt instrument at in fair value through other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		15.967.208.547	15.283.073.944	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		285.996.619.740	207.757.692.137	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2w,29	12,43	24,26	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					Total ekuitas/ Total equity	Balance as at January 1, 2021
		Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealized gain on change in fair value through other comprehensive income	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus on revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits plan	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		
Saldo per 1 Januari 2021			12.503.713.126	22.575.371.620	(645.899.793)	2.000.000.000	(138.102.056.170)	347.066.458.181
Penambahan modal	23	418.443.179.500	30.292.149.898	-	-	-	-	Additional Capital
Laba tahun berjalan		749.850.177.600	(1.403.425.085)	-	-	-	-	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	2	-	-	14.267.557.303	-	1.015.516.641	-	Other comprehensive income net of tax
Saldo per 31 Desember 2021		1.168.293.357.100	28.888.724.813	26.771.270.429	369.616.848	2.000.000.000	54.372.562.023	December 31, 2021
Penambahan modal	23	1.004.732.287.100	3.795.664.052.789	-	-	-	-	Additional Capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	Income for the year
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	24.618.193	(24.618.193)	Allocation for general reverse
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke lambaian modal disetor		-	22.575.371.620	-	-	(22.575.371.620)	-	Transfer of revaluation surplus of fixed asset to additional paid in capital
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sependalai	31	-	-	-	-	-	-	Difference in transaction value from business combinations of entities under common control
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	2	-	18.874.235.449	-	-	(2.907.026.902)	-	Other comprehensive income net of tax
Saldo per 31 Desember 2022		2.173.025.644.200	3.868.733.223.522	45.645.505.878	(2.537.410.054)	2.024.618.193	324.377.355.023	December 31, 2022

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga yang diterima		774.174.835.936	314.315.747.956	Interest income received
Pendapatan operasional lainnya		98.743.494.199	106.273.569.130	Other operating income
Pendapatan (beban) non-operasi - neto		(4.606.269.185)	1.140.500.629	Non-operating income (expenses) - net
Penerimaan kembali atas kredit yang dihapusbukukan dan agunan yang diambil alih	28	243.078.330	-	Receipt from written-off loans and foreclosed collateral
Beban bunga yang dibayar		(134.222.259.618)	(154.807.920.207)	Interest expenses paid
Beban tenaga kerja		(73.741.608.878)	(57.227.633.459)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi		(251.979.018.760)	(32.810.250.578)	General and administrative expenses
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		408.612.252.024	176.884.013.471	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(5.025.843.247.467)	(922.415.906.989)	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(764.098.785.000)	-	Securities purchased under resale agreements
Biaya dibayar dimuka		(37.941.478.518)	(296.328.887)	Prepaid expenses
Uang muka		65.658.410.835	(69.644.598.589)	Advances
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(62.974.264.551)	(866.477.552.563)	Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit and loss
Aset lain-lain		226.985.160.625	(14.786.711.893)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan				Deposits
Deposito berjangka		2.056.319.754.741	818.110.346.434	Time deposits
Giro		(131.485.512.941)	(20.086.495.572)	Current accounts
Tabungan		205.586.212.240	(3.631.226.711)	Saving deposits
Utang pajak		4.587.784.809	23.326.299.899	Taxes payables
Liabilitas lain-lain		(951.551.401.549)	271.404.598.318	Other liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(4.006.145.114.752)	(607.613.563.082)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	13	24.628.910.318	57.762.664	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	13	(125.894.963.649)	(62.665.998)	Purchases of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	14	(65.746.529.279)	(720.642.100)	Purchases of intangible assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(167.012.582.610)	(725.545.434)	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 For the year ended December 31, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Modal ditempatkan dan disetor penuh		3.795.664.052.789	-	Shares capital issued and fully paid
Penambahan modal disetor	23	1.004.732.287.100	749.850.177.600	Proceeds from issuance of shares capital
Biaya atas penerbitan saham		-	(1.403.425.085)	Transaction cost issuance of shares
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		4.800.396.339.889	748.446.752.515	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		627.238.642.527	140.107.643.999	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		246.648.900.590	106.541.256.591	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		873.887.543.117	246.648.900.590	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	3.173.579.300	12.450.754.000	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	305.945.558.821	64.735.668.284	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	189.830.167.856	69.477.752.583	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	374.938.237.140	99.984.725.723	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total kas dan setara kas		873.887.543.117	246.648.900.590	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2022 adalah 5,50%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 36.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESELL AGREEMENT (continued)

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under resell agreement for the year ended December 31, 2022 is 5.50%.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 35. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 36.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan klasifikasi Bank Indonesia

10. LOANS

a. By type of loans and by Bank Indonesia's classification

31 Desember/December 31, 2022

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	Type
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Investasi	163.431.592.818	-	-	-	-	163.431.592.818	Investment
Konsumsi	756.315.145	-	-	-	-	756.315.145	Consumer
Total	164.187.907.963	-	-	-	-	164.187.907.963	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.440.394.756)	-	-	-	-	(2.440.394.756)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto (Catatan 31)	161.747.513.207	-	-	-	-	161.747.513.207	Total loans to related parties - net (Note 31)
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	250.000.000.000	-	-	-	-	250.000.000.000	Working capital
Investasi	6.638.588.300.705	-	-	-	-	6.638.588.300.705	Investment
Konsumsi	145.495.457.762	6.382.073.933	820.421.224	84.066.787	-	152.782.019.706	Consumer
Total	7.034.083.758.467	6.382.073.933	820.421.224	84.066.787	-	7.041.370.320.411	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.530.519.843)	(1.153.468.700)	(323.341.373)	(33.095.231)	-	(50.040.425.147)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	6.985.553.238.624	5.228.605.233	497.079.851	50.971.556	-	6.991.329.895.264	Total loans to third parties - net
Total - neto	7.147.300.751.831	5.228.605.233	497.079.851	50.971.556	-	7.153.077.408.471	Total - net

31 Desember/December 31, 2021

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	Type
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Konsumsi	930.243.848	-	-	-	-	930.243.848	Consumer
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.258.160)	-	-	-	-	(2.258.160)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto (Catatan 31)	927.985.688	-	-	-	-	927.985.688	Total loans to related parties - net (Note 31)
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	619.582.337.122	2.648.970.061	-	488.629.701	6.417.832.991	629.137.769.875	Working capital
Investasi	1.459.100.209.101	59.982.837.070	-	-	2.428.879.211	1.521.511.925.382	Investment
Konsumsi	43.615.500.274	1.020.109.755	-	-	2.027.051.565	46.662.661.594	Consumer
Total	2.122.298.046.497	63.651.916.886	-	488.629.701	10.873.763.767	2.197.312.356.851	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.712.309.747)	(7.239.975.235)	-	(94.897.015)	(4.881.124.727)	(26.928.306.724)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	2.107.585.736.750	56.411.941.651	-	393.732.686	5.992.639.040	2.170.384.050.127	Total loans to third parties - net
Total - neto	2.108.513.722.438	56.411.941.651	-	393.732.686	5.992.639.040	2.171.312.035.815	Total - net

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis kredit dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Modal Kerja	10,00%	11,00%	Working Capital
Investasi	12,50%	10,50%	Investment
Konsumsi	49,25%	11,00%	Consumer

- b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia

10. LOANS (continued)

- a. By type of loans and by Bank Indonesia's classification (continued)

The average interest rates per annum are as follows:

	2022	2021	
Modal Kerja	10,00%	11,00%	Working Capital
Investasi	12,50%	10,50%	Investment
Konsumsi	49,25%	11,00%	Consumer

- b. By type of economic sector and Bank Indonesia's classification

31 Desember/December 31, 2022

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	Type
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	163.431.592.818	-	-	-	-	163.431.592.818	Real estate, leasing services and servicing company
Lain-lain	756.315.145	-	-	-	-	756.315.145	Others
Total	164.187.907.963	-	-	-	-	164.187.907.963	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.440.394.756)	-	-	-	-	(2.440.394.756)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto	161.747.513.207	-	-	-	-	161.747.513.207	Total loans to related parties - net
Pihak ketiga							Third parties
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.770.845.085.302	-	-	-	-	4.770.845.085.302	Real estate, leasing services and servicing company
Industri pengolahan	1.390.000.000.000	-	-	-	-	1.390.000.000.000	Manufacturing
Pertanian, perburuan, kehutanan	494.179.166.667	-	-	-	-	494.179.166.667	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	233.564.048.736	-	-	-	-	233.564.048.736	Mining and excavation
Lain-lain	145.495.457.762	6.382.073.933	820.421.224	84.066.787	-	152.782.019.706	Others
Total	7.034.083.758.467	6.382.073.933	820.421.224	84.066.787	-	7.041.370.320.411	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.530.519.843)	(1.153.468.700)	(323.341.373)	(33.095.231)	-	(50.040.425.147)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	6.985.553.238.624	5.228.605.233	497.079.851	50.971.556	-	6.991.329.895.264	Total loans to third parties - net
Total - neto	7.147.300.751.831	5.228.605.233	497.079.851	50.971.556	-	7.153.077.408.471	Total - net

31 Desember/December 31, 2021

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	Type
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Lain-lain	930.243.848	-	-	-	-	930.243.848	Others
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.258.160)	-	-	-	-	(2.258.160)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak berelasi - neto	927.985.688	-	-	-	-	927.985.688	Total loans to related parties - net

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

b. By type of economic sector and Bank Indonesia's classification (continued)

31 Desember/December 31, 2021

Jenis	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	Type
Pihak ketiga							Third parties
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	810.111.373.634	107.625.793	-	-	-	810.218.999.427	Real estate, leasing services and servicing company
Pertanian, perburuan, kehutanan	618.104.057.943	-	-	-	-	618.104.057.943	Agriculture, hunting and forestry
Industri pengolahan	324.549.439.772	1.602.534.244	-	-	-	326.151.974.016	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	188.815.516.466	3.750.440.092	-	488.629.701	4.723.104.256	197.777.690.515	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan makan minum	59.905.658.480	57.171.207.002	-	-	-	117.076.865.482	Provision of accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	34.536.404.808	-	-	-	-	34.536.404.808	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	22.197.335.379	-	-	-	-	22.197.335.379	Financial intermediaries
Konstruksi	8.440.017.082	-	-	-	1.619.383.479	10.059.400.561	Construction
Pertambangan dan penggalian	5.794.274.163	-	-	-	-	5.794.274.163	Mining and excavation
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	2.372.719.153	-	-	-	989.276.572	3.361.995.725	Social services, sociocultural and entertainment
Perikanan	3.421.761.274	-	-	-	-	3.421.761.274	Fisheries
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	90.379.856	-	-	-	1.514.947.895	1.605.327.751	Health services and social activities
Jasa pendidikan	343.608.213	-	-	-	-	343.608.213	Educational services
Lain-lain	43.615.500.274	1.020.109.755	-	-	2.027.051.565	46.662.661.594	Others
Total	2.122.298.046.497	63.651.916.886	-	488.629.701	10.873.763.767	2.197.312.356.851	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.712.309.747)	(7.239.975.235)	-	(94.897.015)	(4.881.124.727)	(26.928.306.724)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga - neto	2.107.585.736.750	56.411.941.651	-	393.732.686	5.992.639.040	2.170.394.050.127	Total loans to third parties - net
Total - neto	2.108.513.722.438	56.411.941.651	-	393.732.686	5.992.639.040	2.171.312.035.815	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Klasifikasi kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Loans classification by loan agreements and the remaining maturity are as follows:

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

By term of loan agreements

	2022	2021	
Sampai dengan 1 tahun	402.279.833.852	515.599.467.937	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	624.704.165	4.084.194.093	Over 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	3.022.607.316.040	539.307.475.335	Over 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.780.046.374.317	1.139.251.463.334	Over 5 years
Total	7.205.558.228.374	2.198.242.600.699	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.480.819.903)	(26.930.564.884)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	7.153.077.408.471	2.171.312.035.815	Total loans - net

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2022	2021	
Modal inti (<i>Tier 1</i>)	6.330.169	1.274.748	Core capital (<i>Tier 1</i>)
Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	73.881	21.267	Supplementary capital (<i>Tier 2</i>)
Total modal inti dan pelengkap	6.404.050	1.296.015	Total core and supplementary capital
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko			Total Risk Weight Assets (RWA)
Tanpa memperhitungkan risiko pasar	7.775.557	2.450.336	Excluding market risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	7.775.557	2.450.336	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	8.051.997	2.654.443	Including credit, market and operational risks
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio CET 1	78,62%	48,02%	Ratio CET 1
Rasio <i>Tier 1</i>	78,62%	48,02%	Ratio <i>Tier 1</i>
Rasio <i>Tier 2</i>	0,92%	0,80%	Ratio <i>Tier 2</i>
Rasio total	79,53%	48,82%	Ratio total
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	9,00% - 9,90%	9,00% - 10,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio

37. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as at December 31, 2022 and 2021 by the Regulation of Bank Indonesia are as follows (in million Rupiah):

38. INFORMASI PENTING LAINNYA

	2022	2021	
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LFR)	163,19	103,49	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap jumlah kredit	0,01	0,52	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap jumlah kredit - neto	0,01	0,29	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL) - net
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	60,51	52,38	Operating expenses to operating income ratio (BOPO)
Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	0,00	0,27	<i>Non-performing earning assets to total productive assets ratio</i>
Rasio aset produktif dan aset non-produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan jumlah aset non-produktif	0,00	2,12	<i>Non-performing earning assets and non-productive assets to total earnings and non-productive assets ratio</i>
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	3,55	4,74	Return on Asset (ROA)
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	4,36	25,64	Return on Equity (ROE)

38. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

